

**STRATEGI GURU BIDANG ILMU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-
QURAN PADA SISWA MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Guna memenuhi salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

IHSAN HABIBULLAH

17422166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**STRATEGI GURU BIDANG ILMU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-
QURAN PADA SISWA MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Guna memenuhi salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

IHSAN HABIBULLAH
17422166

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Habibullah

NIM : 17422166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA
SISWA MAN 4 SLEMAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil tulisan sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya skripsi orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dalam kondisi terpaksa

Yogyakarta, 1 Mei 2023

Yang menyatakan,


Ihsan Habibullah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

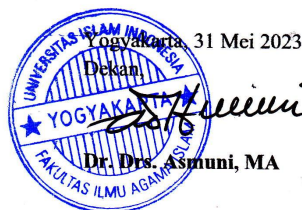
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Siswa MAN 4 Sleman
Disusun oleh : IHSAN HABIBULLAH
Nomor Mahasiswa : 17422166

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)



NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** Yogyakarta 5 Oktober 2022 M
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama** 9 Robiul Awal 1444 H
Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1193/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal : 5 Oktober 2022 M Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ihsan Habibullah

Nomor Pokok / NIM : 17422166

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021-2022

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QURAN PADA SISWA MAN 4 SLEMAN**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

3-(tiga)/ 4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I.

MOTTO

*“Segala Sesuatu Yang Terjadi Di Dunia Ini Tidak Ada Yang Kebetulan, Daun
Jatuhpun Ada Yang Menentukan”*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, men
erangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ihsan Habibullah

NIM : 17422166

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLA
M DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBAC
A AL-QURAN PADA SISWA MAN 4 SLEMAN**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan yang sudah dijalani s
elama ini, serta dilakukan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan da
pat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqassah Skripsi pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Isla
m Indonesia.

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas segala kehendakmu penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan, dalam meraih cita-cita. Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat.
2. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, Bapak Harisman Suhadi dan Ibu Rosmiyana yang telah memberikan semua yang terbaik untukku baik itu kasih sayang, dukungan, motivasi serta nasehat.
3. Adek-adeku tercinta dan tersayang.
4. Dosen pembimbing Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I. yang telah memberikan ilmunya khususnya pada proses mengerjakan skripsi dan juga memberikan motivasi serta nasehat.
5. Teman-teman seperjuangan pendidikan agama Islam 2017 yang selalu memberi dukungan serta doa.
6. Segenap orang-orang yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta motivasi.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA MAN 4 SLEMAN

Oleh :
Ihsan Habibullah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa siswa di MAN 4 Sleman yang belum terampil dalam membaca Al-Qur'an, tentu hal tersebut tidak sesuai dengan visi misi serta tujuan berdirinya MAN 4 Sleman. Tujuan dari Penelitian guna mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian berada di MAN 4 Sleman. Sumber data primer didapatkan dari guru PAI di MAN 4 Sleman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang peneliti dapatkan dengan sumber yang ada.

Hasil penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman adalah strategi klasikal baca simak dan klasikal individu. Selain itu Faktor pendukung pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain : Motivasi yang dimiliki beberapa siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, Sarana dan Prasarana yang memadai, serta kesadaran pihak seluruh pihak sekolah sehingga tercipta program matrikulasi pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran siswa yang memiliki rasa cemburu kepada temannya yang tidak ada jadwal, kurang tegasnya sanksi kepada siswa yang membolos ketika pembelajaran, kurangnya pengawasan terhadap peserta didik.

Kata kunci : strategi, kesulitan, membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

THE STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING DIFFICULTIES OF READING THE QURAN IN STUDENTS MAN 4 SLEMAN

By :

Ihsan Habibulah

The background of this research is that there are several students at MAN 4 Sleman who are not yet skilled at reading the Qur'an, of course this is not in accordance with the vision and mission of the establishment of MAN 4 Sleman. The purpose of this research is to find out the strategies of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an in MAN 4 Sleman and to find out what are the inhibiting factors and supporting factors in overcoming difficulties in reading the Qur'an in MAN 4 Sleman.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are observation, documentation and interviews. The research location is in MAN 4 Sleman. The primary data source was obtained from PAI teachers at MAN 4 Sleman. The data validation technique uses triangulation, namely comparing the data that researchers get with existing sources.

The results of this study indicate that the strategy used to overcome difficulties in reading the Qur'an at MAN 4 Sleman is a classical read-see and individual classical strategy. In addition, the supporting factors in the process of learning to read the Koran include: the motivation of some students to learn to read the Koran, adequate facilities and infrastructure, as well as the awareness of all parties in the school so that the Al-Qur'an learning matriculation program is created. 'an. While the inhibiting factors are the absence of students who feel jealous of their friends who do not have a schedule, the lack of strict sanctions for students who skip classes when studying, the lack of supervision of students.

Keywords: strategy, difficulty, reading Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofiong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yg mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara ham

zah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yg penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisannya kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn /
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yg dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين,
نبينا وحبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, ومن تبعهم بإحسان إلى يوم
الدين, أما بعد.

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menulis penyusunan proposal skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Man 4 Sleman. Skripsi ini merupakan suatu langkah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan kebenaran untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun penyajian, maka dari itu skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi adanya perbaikan skripsi ini selanjutnya. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. H. Asmuni Mth., MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, doa, motivasi dan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dari semester awal hingga akhir.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr.

Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Kepada orangtua Bapak Harisman Suhadi dan Ibu Rosmiyana yang selalu mendo'akan, menasehati, memberi masukan dan arahan serta yang telah memberikan segalanya baik itu bersifat dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar dari ayahanda dan ibunda penulis yang selalu memberi nasihat-nasihat baik sehingga penulis diberi ketabahan selama merantau untuk menimba ilmu di Yogyakarta.
10. Sahabat terbaik Nuke Awaliyah, Irvan Zidny, Syafiq Della, Muhammad Faisol, Aditya Setyawan, Yusril Wikardo, Fachry Ali, Lailiyyatul Muyassaroh, Awandha Amelia Sadhita, Vita, Ahmad Zulfa, Rahman Abdi Jaya, M Atho Billah, Ahmad Dzaki Guffron, Satrio Fajar Ramadhan, Royan, Anggritto, Awan Ryandoyo, M Zidin, serta seluruh saudara seperjuangan pendidikan agama Islam angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi kebaikan dalam canda, tawa, suka

maupun duka
kepada penulis selama ini, karena kalianlah penulis merasa penuh
warna dan bahagia selama menjalani perkuliahan dan proses
pengerjaan skripsi ini yang banyak sekali pengalaman hidup bisa
penulis rasakan.

Yogyakarta, 4 September 2022

Penyusun



Ihsan Habibullah

DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KEPUTUSAN BERSAMA	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	20

1. Strategi	20
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an	26
3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	28
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	30
5. Hambatan dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	34
6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	35
7. Guru Pendidikan Agama Islam	36
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Penentuan Informan	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Keabsahan Data	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Sleman	50
2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi MAN 4 Sleman	52
B. Pembahasan	54
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MAN 4 Sleman	54

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MAN 4 Sleman	63
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, bahkan semua warga negara berhak atas pendidikan. Sehubungan dengan itu, pasal 31 UUD 45 ayat 1 dengan jelas menyatakan bahwa: Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. , sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Pendidikan tidak lepas dari yang namanya ilmu pendidikan. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan Islam diperlukan bagi seluruh umat manusia untuk mengetahui mana yang benar dan salah menurut ajaran agama Islam. Pendidikan Islam adalah ilmu yang berlandaskan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran ini dirumuskan atas dasar dan diambil dari Al-Qur'an, hadits dan akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-qur an, hadis dan akal. Penggunaan akar ini harus konsisten terlebih dahulu di dalam Al-Qur'an, jika tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur'an maka harus dicari di hadits jika

¹ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tidak ada atau tidak ada. tidak jelas dalam hadits, maka gunakanlah akal (pikiran), tetapi kesimpulan akal tidak boleh bertentangan dengan hakikat al-Qur'an dan/atau hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam harus dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits dan/atau dalil-dalil rasional yang membenarkan teori tersebut.²

Pada Hakikatnya pendidikan Islam merupakan sebuah proses dari perubahan menuju ke arah yang lebih positif. Dalam persepsi sejarah, perubahan menuju ke arah yang positif merupakan jalan Tuhan yang telah di ajarkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan menuju ke arah yang lebih positif ini identik dengan kegiatan seperti dakwah yang mudah dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan nilai nilai keislaman kepada seluruh umat manusia. Sejak wahyu pertama di turunkan menggunakan model *iqro*, menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah muncul ke dalam kehidupan umat Islam, Yani sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan dalam kegiatan pendidikan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan harus dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang Maha esa sebelum memulai proses pendidikan dan setelah proses pendidikan.³

Guru adalah sosok yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru merupakan sosok yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik meraih keberhasilan. Guru adalah Pendidik yang profesional dengan mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 12

³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang., 2009). hal 18-23

melatih, serta mengevaluasi peserta didik nya. Guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah yang memiliki peran yang sangat penting serta strategis dalam membina perilaku keagamaan peserta didiknya atau menghentikan orang tuanya di rumah. Seorang guru adalah tenaga profesional karena secara hakikat ia telah merelakan dirinya untuk menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang belum mampu sepenuhnya dipikul oleh orang tua atau wali murid. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua sangat tidak mungkin apabila menyerahkan anaknya kepada Sembarang guru di sekolah karena menurut orang tua tidak Sembarang orang dapat menjadi seorang guru. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik hingga mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Beriringan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang serta mereka akan hadapi. Selain itu pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terprogram berdasarkan pengalaman yang dibentuk ke dalam pendidikan formal nonformal dan Informa baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik.⁵ Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa guna mencapai tujuan pendidikan, maka guru menjadi kunci yang paling vital untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hal 45.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal 76

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja justru tanggung jawab utama sebagai mendidik anak adalah orang tuanya di rumah, namun tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mendidik anaknya sehingga anaknya dapat terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, Tentu saja ada sebagian besar orang tua yang tidak mampu mengawasi dan mengontrol anaknya dalam belajar ilmu agama hingga orang tua tidak mengetahui sejauh mana anaknya mampu mengimplementasikan atau memiliki Wawasan mengenai ilmu agama.

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik dalam arti yang lebih luas dapat dilakukan dalam bentuk mengejar, memberikan motivasi atau semangat, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain lain.⁶ Maka dari itu sudah sangat jelas tugas dan peran dari seorang guru sangatlah kompleks seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alqur'an di MAN 4 Sleman. Upaya guru di sini yaitu membantu para muridnya untuk mampu membaca Al-Quran dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar para siswa itu dengan cara menyampaikan per *makhraj*, guru mengulang ulang bacaan Alqur'an siswa, atau tadarus lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, Selain itu memberikan sebuah nasehat atau motivasi yang bersifat membangun gairah siswa untuk belajar, dan dibuat ekstrakurikuler setiap hari Rabu setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Hal

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal 12

tersebut berguna untuk pembinaan kerohanian siswa menggunakan metode *halaqah* dengan membentuk sistem lingkaran pada proses pembelajaran membaca Al-Quran. Selain itu bertujuan agar siswa mampu belajar dan saling fokus pada satu titik yang ada di depan mereka pada sistem atau metode *halaqah*.

Kendala yang ada selama pembelajaran tentunya akan selalu muncul seperti kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa, faktor lingkungan yang membuat mereka malas untuk belajar membaca. pada usia dini, serta faktor keluarga yang menyurutkan minat anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Diharapkan upaya guru membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus Anda untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman. Guru adalah pendidik setelah orang tua, sehingga guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, di MAN 4 Sleman sangat menarik untuk mengkaji upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman. Menurut pengamatan peneliti, sampai saat ini masih banyak siswa di sekolah ini yang kesulitan membaca Al-Qur'an, di usia mereka seharusnya sudah fasih atau mengerti huruf hijay Al-Qur'an. Latar belakang banyaknya siswa menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang sering terjadi, kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa, faktor lingkungan yang membuat mereka malas belajar. untuk membaca Al-

Qur'an. di usia muda, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab mengapa anak-anak tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Man 4 Sleman”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat membaca siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa di MAN 4 Sleman. Maka dari itu permasalahan yang ada dan peneliti ketahui guna mendapatkan hasil penelitian, peneliti menjabarkan menjadi dua pertanyaan penelitian. Dua penelitian tersebut diantaranya :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MAN 4 Sleman ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peniti tulis di atas, maka dari itu peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman.
2. Menganalisis berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 4 Sleman.

Selain tujuan yang sudah di sebutkan di atas peneliti juga memiliki harapan terhadap manfaat penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini memiliki manfaat yang mampu dirasakan oleh pihak manapun yang membaca atau mengkaji lebih jauh skripsi ini. Karena dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak dapat belajar dari satu sudut perspektif yang teoritis saja karena penelitian ini memiliki arti suatu hal yang mampu mengakibatkan atau mampu memberikan efek perkembangan object dan sup jek penelitian pada masa yang akan datang. Maka dari itu penting untuk diadakan sebuah penelitian. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Penelitian ini mampu berguna untuk mengembangkan pengetahuan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap siswa.
2. Penelitian ini mampu berguna sebagai bahan pustaka dan kajian untuk berbagai pihak dan penelitian selanjutnya
3. Memberikan wawasan kepada guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an mampu diimplementasikan secara optimal
4. Penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber informasi bagi lembaga pendidikan untuk menyelesaikan masalah terkait strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Sebuah tulisan ataupun penelitian akan mudah dibaca atau dipahami oleh pembaca apabila memiliki kerangka atau sistematika pembahasan yang sistematis dan teratur. Suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini harus di atur dari umum menuju khusus sesuai dengan petunjuk pedoman penelitian. Maka dari itu dalam penjelasannya harus memiliki kerangka yang sistematis jelas dan mudah dipahami. Dapat diartikan berdasarkan pembahasan di atas maka dari itu skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan dalam penelitian ini, adapun isi dari bab ini mencakup seperti latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. Isi dari bab satu dibuat untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah dan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan atau fokus penelitian yang akan menjadi pembahasan. Pada sub bab latar belakang peneliti menguraikan bagaimana permasalahan yang ada di MTs Negeri 2 Sleman, selanjutnya dari permasalahan yang ada disimpulkan menjadi dua poin yang nantinya akan menjadi fokus penelitian dengan bentuk pertanyaan. Selain itu pada bab pertama ini juga peneliti cantumkan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar penelitian yang dibuat oleh peneliti mampu memiliki dampak yang positif bagi pembaca nya. Terakhir pada sub bab sistematika pembahasan yang mana pada bab ini membahas tentang bagaimana kerangka berfikir dan kerangka penulisan dari penelitian yang peneliti laksanakan.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori sebagai landasan serta referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, pada sub bab ini didalamnya mencakup pengertian dari kesulitan membaca Al-Qur'an definisi strategi peran guru PAI dan membahas. Selanjutnya mengenai kajian pustaka berisi mengenai rujukan rujukan informasi yang telah ada dan pernah diteliti sebelumnya, Hal tersebut dimaksudkan agar membantu peneliti dalam penyusunan kerangka berfikir dan upaya untuk memperbaiki penelitian yang sudah ada. Sedangkan landasan teori membahas tentang konsep prinsip teori dan berbagai uraian lain yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III Ketiga adalah bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan selama peneliti melakukan penelitian. Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian waktu dan lokasi penelitian sumber data teknik pengumpulan data teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian serta pembahasan data data yang telah peneliti peroleh ketika melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Pada sub bab hasil penelitian peneliti membahas tentang gambaran umum dan latar penelitian yang dilakukan di MAN 4 Sleman. Pada bab ini peneliti membahas yang pertama mengenai strategi guru pendidikan agama Islam di MAN 4 Sleman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta yang kedua peneliti memberikan hasil analisis terkait faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi PAI tersebut.

BAB V atau bab penutup memuat terkait kesimpulan dan saran yang telah

peneliti buat. Kesimpulan merupakan metode terakhir teknik analisis data yang peneliti gunakan kesimpulan sendiri diambil berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya sedangkan Caran dibuat oleh peneliti berdasarkan faktor penghambat yang ada dalam pembahasan selain itu saran sengaja peneliti berikan agar skripsi ini mampu memberikan manfaat penelitian sebagaimana yang telah peneliti harapkan.

Daftar pustaka merupakan kumpulan kumpulan daftar referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini di mana hal tersebut dapat berasal dari buku artikel jurnal atau penelitian penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian pokok dari sebuah metode penelitian. kajian pustaka memiliki tujuan yaitu: memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat itu, menghubungkan penelitian yang dilakukan dengan literatur literatur yang sebelumnya sudah dibuat, dan memperbaiki penelitian penelitian sebelumnya⁷ Maka dari itu guna membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya maka dari itu peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu:.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Surawan dan Cindy Fatimah (2021) ini, Dilatarbelakangi dengan adanya peristiwa pada siswa di SMP Negeri Satap 1 Kamipang, di mana terjadi kesulitan dalam membaca dan menulis Alqur'an. Maka dari itu perlu dideskripsikan soal upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu, jurnal ini bertujuan guna mendeskripsikan upaya atau peran dari guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa nya ketika membaca dan menulis Alqur'an pada tingkat SMP. penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif Descriptive sedangkan data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi itu pencarian literatur buku dan menggunakan teknik wawancara kepada guru

⁷ J W Cresswell. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010). Hal 67.

PAI dan beberapa siswa. adapun teknik penentuan informan menggunakan Purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa ketika membaca Alqur'an di SMP N Satap 1 Kamipang adalah: Pertama guru memberikan semangat dan motivasi kedua memberikan Pemahaman kepada siswanya ketiga menganalisis kemampuan siswa nya ketika membaca empat memberikan bimbingan secara langsung kelima memberikan pengetahuan dan pengarahan dan ke enam memberikan evaluasi dan penilaian.⁸

Penelitian di atas memiliki perbedaan pada tempat penelitian dan landasan teori yang digunakan. Pustaka yang diteliti oleh Surawan dan Cindy dikaji oleh peneliti guna membantu peneliti untuk mendapatkan kerangka pemikiran dalam menyusun model metode penelitian. Perbedaan yang selanjutnya adalah hasil penelitian serta rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Penelitian yang ditulis oleh Surawan tidak membahas tentang faktor penghambat dan pendukung. Sedangkan peneliti membahas dan meneliti terkait hal tersebut.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Annisya Mulia, Ahmad Kosasih dan Muhammad Zen (2021). Penelitian ini membahas atau gaji penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 4 kampung dalam. Jenis mungkin yang digunakan adalah penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kesulitan yang di hadapi oleh siswa yaitu

⁸ Surawan, Cindy Fatimah. 2021. "*Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an*". Jurnal, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4. No.

kurang lancar dalam membaca Alqur'an atau masih terbata-bata, belum mengetahui tanda baca, belum mengetik Tahui atau menguasai kaidah ilmu tajwid, belum mengenal huruf hijaiyah, malas dalam belajar serta tidak percaya diri ketika membaca Al-Quran. Sedangkan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Quran terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa malas dalam belajar, pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang masih cuek sehingga kurang mendukung atau men support anaknya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, sifat kekanak-kanakan yang masih ingin terus bermain setiap waktu. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang sangat memadai di SD tersebut.⁹

Perbedaan penelitian yang ada di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, penelitian di atas membahas tentang penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Yulia Ningsih (2019) bertujuan Guna menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alqur'an di SMK Negeri 2 Argamakmur serta mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Alqur'an di kalangan siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Descriptive kualitatif dan studi

⁹ Mulia, Anisya. 2021. "*Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*". Jurnal, An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 3.

lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi atau membandingkan data yang telah didapat oleh peneliti dengan sumber yang lain. Pengelolaan data ditemukan peneliti ketika peneliti sedang melakukan penelitian di lapangan dan kemudian setelah data tersebut dikumpul masuk pada teknik pengelolaan data. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dilakukan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Usaha atau strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa nya sudah Terlaksana dengan cukup baik. Faktor penghambat dalam upaya tersebut adalah terbatasnya waktu pembelajaran serta siswa yang masih kurang disiplin. Sedangkan faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai metode pembelajaran dan guru yang mampu memahami kondisi dan situasi peserta didik.¹⁰

Perbedaan penelitian ini selain tempat atau lokasi penelitian juga terletak pada hasil penelitiannya. Pada faktor penghambat di SMK Arga Makmur terhambat karena terbatasnya waktu sedangkan di MAN 4 Sleman justru waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung, karena di MAN 4 Sleman ada penambahan waktu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

¹⁰ Dwi Yulia Ningsih. 2019. *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur"*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Keempat, penelitian dari Supriadi (2021) memiliki tujuan Guna mengetahui bentuk bentuk kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 10 SMA Negeri 1 Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu juga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan utama serta dibantu dengan pendekatan Pedagogiis dan psikologis. Data pada penelitian ini bersumber dari kepala sekolah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data Sekunder diperoleh dari dokumen dokumen yang ada di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dokumentasi dan observasi. Kemudian data yang sudah didapatkan dilakukan teknik analisis data melalui Reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kesulitan membaca Alqur'an di kalangan peserta. Ada beberapa macam antara lain: kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai dengan makhraj, kesulitan dalam membaca serta menyambungkan huruf antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya, serta sulit membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid.¹¹

Perbedaan penelitian Surpriadi dengan yang peneliti bahas adalah pada rumusan masalah yang tertera pada setiap penelitian. Rumusan yang ditulis Supriadi mempertanyakan tentang bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan rumusan yang peneliti pertanyakan adalah strategi dan

¹¹ Supriandi, S. (2021). "*Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang*". *Jurnal, Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(1), 56-69.

faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Veti Nur Fatimah (2018) dilatar belakangi oleh kesulitan yang dirasakan oleh siswa kelas IX di MTs N 2 Sleman Yogyakarta ketika belajar bahasa arab. Sehingga mereka kurang bisa memahami dan faham akan isi . Sumber hukum Islam yaitu Alqur'an dan Hadis. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan guru dan siswa sebagai sumber data pada penelitian ini. Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan teknik Purposive sampling yang berjumlah 11 informan. adapun tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Negeri 2 sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pertama kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga tidak ada minat untuk belajar bahasa Arab, kedua siswa masih kesulitan dalam memahami arti dari setiap Diksi kata bahasa Arab, ketika kurangnya motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar siswa untuk terus belajar bahasa Arab walaupun sedang di luar lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru yang masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan penggunaan media berupa buku saja sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk belajar bahasa Arab .¹²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian yang ada di atas hal yang

¹² Veti Nur Fatimah. 2018. "*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*", Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

diteliti adalah kesulitan belajar bahasa arab, sedangkan peneliti di sini membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Mubarak (2013). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan Mengenai kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa sejak belajar membaca Al-Quran dengan metode yang digunakan oleh guru guna mengatasi kesulitan belajar Al-Quran. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini tidak ditentukan tapi menggunakan teknik pengambilan Simple bola salju. Walaupun jumlah sampel tidak ditentukan proses pemindahan data penelitian tetap berjalan pada mata pelajaran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas Tika ketika belajar membaca Al-Quran adalah: kurangnya konsentrasi dan fokus pada siswa, lambatnya cara belajar siswa, kurang percaya diri siswa dalam belajar Al-Quran, terdapat beberapa siswa yang masih nakal, kurang aktif siswa dalam pembelajaran, tingginya standar pembelajaran sehingga siswa masih sulit untuk mencapai standar tersebut, dan jumlah siswa yang berada dalam satu kelas masih tidak efisien.¹³

Perbedaan penelitian yang di tulis oleh Hafiz di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, hal tersebut terletak pada tujuan penelitian, penelitian di atas memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti

¹³ Hafiz Mubarak. 2013. "*Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*" *Jurnal, Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No. 1.

disini bertujuan untuk mendeskripsi kan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Pramesty (2021). . . Penelitian ini di latar belakang dengan peristiwa kesulitan belajar dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas lima SD Negeri 5 Merak. Kesulitan belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada peserta didik dengan ditandai hasil belajar yang sangat rendah atau di bawah standar yang sudah ditetapkan. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang di susun ke sebuah tema tema berdasarkan mata pelajaran yang telah diintegrasikan. Dengan adanya masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar siswa pada saat pembelajaran Tematik serta mengetahui faktor yang mempengaruhi pada pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan metode wawancara dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana kesulitan siswa pada pembelajaran Tematik dan faktor faktor yang mempengaruhi nya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah siswa yang berperilaku kurang wajar, pencapaian akademik yang masih di bawah standar, kesulitan siswa dalam menerima pengetahuan baru, lambatnya siswa dalam memproses pembelajaran, kesulitan dalam menafsirkan pembelajaran, kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran, kurang efektif nya kegiatan sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Adapun faktor penghambat yang menyebabkan siswa sulit untuk belajar dibagi menjadi dua

yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang kurang mendukung siswa untuk belajar walaupun sedang berada di luar sekolah. Sedangkan faktor internal kurangnya konsentrasi sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dan fokus siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya partisipasi dan respon siswa untuk terus mengikuti kegiatan belajar, lambatnya siswa dalam menerima materi pembelajaran, serta nilai tes yang masih di bawah standar.¹⁴

Perbedaan penelitian yang di tulis di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, hal tersebut terletak pada tujuan penelitian, penelitian di atas memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik serta faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan peneliti disini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Whihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, serta Ilham Fahmi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan peristiwa sulitnya membaca Alqur'an yang masih terus menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran di kelas maka dari itu hal tersebut yang mama latar belakang peneliti guna mengkaji masalah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh para siswa ketika belajar membaca Alqur'an, serta guna mengetahui faktor pendukung

¹⁴ Anggun, Pramesty. 2020. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

dan faktor penghambat dalam upaya guru guna mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Descriptive dengan pendekatan utama yaitu menggunakan pendekatan Fenomenologi. Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari siswa kelas delapan MTs Al-Fathimiyah Karawang dengan jumlah sampel yaitu 20 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan model observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang dipakai guru mengajar dalam mengatasi kesulitan siswa ketika belajar membaca Alqur'an yaitu dengan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, melakukan pembelajaran yang bersifat person to person, serta menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran dapat dikatakan mampu atau berhasil meningkatkan hasil belajar membaca Al-Quran.¹⁵

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus.

¹⁵ Fitriani, W., Bakar Umar, A., & Fahmi, I. (2021). *Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5 (2), 112-116. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>.

Ahli strategi berarti umum atau pejabat pemerintah. Jenderal ini bertugas merencanakan strategi pengiriman pasukan untuk meraih kemenangan.¹⁶ Strategi Learning mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh pembelajar yang memengaruhi apa yang mereka pelajari, termasuk memori dan proses metakognitif. Selanjutnya, strategi pembelajaran dianggap operator kognitif, termasuk proses yang terlibat langsung dalam melakukan tugas belajar.¹⁷

Istilah “strategi” pertama kali dikenal hanya di kalangan militer, khususnya strategi militer. Dalam perang atau pertempuran, ada seseorang (komandan) yang tugasnya menyusun strategi untuk memenangkan perang. Semakin canggih strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan tempur), semakin besar pula peluang kemenangannya. Biasanya strategi dikembangkan dengan mempertimbangkan medan perang, jumlah pasukan, perlengkapan militer, dll.

Strategi adalah kemampuan untuk membuat strategi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuat strategi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan siswa. Guru dengan strategi komunikasi yang matang akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih efektif dan efisien sehingga siswa merasa

¹⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 36

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 48.

nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam buku yang dirujuk Asrori, ia mendefinisikan strategi sebagai kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu. Ini bukan hanya tentang inovasi, tetapi tentang kombinasi strategi yang ada sebelumnya.¹⁸ Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dimaksud adalah usaha dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu membaca kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membangun suasana atau cara mengajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan mereka dengan baik.

Pada definisi secara umum, strategi adalah suatu garis besar Haluan untuk menjadi pedoman dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dalam dunia kegiatan belajar mengajar strategi adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum akar apa yang telah menjadi tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul, strategi merupakan segala cara dan usaha guna menghadapi gejolak gejolak tertentu dalam suatu kondisi agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Pengertian yang ada di atas ada dapat peneliti katakan bahwa dalam sistem pendidikan strategi adalah komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar guna

¹⁸ Kakhofina, Fifi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP 2 Blitar*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, 2020, h.18.

mempermudah peserta didik memahami pelajaran atau materi yang sudah disiapkan oleh guru. Strategi dasar dalam setiap usaha meliputi empat masalah yaitu : 1) identifikasi. 2) Penetapan pendekatan. 3) Penetapan langkah-langkah. 4) Penetapan tolak ukur. Jika keempat masalah tersebut diimplementasikan dalam dunia pendidikan, maka strategi dasar yang didapat adalah :

- 1) Mengidentifikasi spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik.
- 2) Menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan paradigma yang ada
- 3) Menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 4) Menetapkan norma-norma yang berlaku dan kriteria kompetensi dalam kurikulum, yang dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan uraian yang ada di atas bahwa strategi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam mencapai tujuan. Karena strategi sangat perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu proses berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu strategi yang dimaksud peneliti adalah proses identifikasi, penetapan pendekatan, penetapan Langkah-langkah, penetapan tolak ukur yang dilakukan

¹⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 12.

oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Sleman guna mencapai tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Macam-macam Strategi pembelajaran

Dikutip dari Sanjaya, beliau mengungkap strategi yang wajib dilakukan oleh seorang guru, yaitu :

1) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian bahan ajar secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini guru menyampaikan materi secara langsung, di mana peserta didik tidak diwajibkan untuk menemukan materi tersebut. karena strategi ekspositori pada dasarnya menekankan kepada proses bercakap, sehingga strategi ini sering dinamakan strategi *“chalk and talk”*.

2) Strategi inkuiri

Strategi ini merupakan strategi yang menekan kepada proses pencarian dan penemuan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak memberikan materi secara langsung melainkan peserta didik sendiri yang mencari materi pelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi ini guru hanya menjadi fasilitator atau pembimbing

peserta didik. Dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk memiliki pola pikir yang kritis serta analisis yang kuat untuk menemukan jawaban dalam setiap masalah.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat mengatasi sebuah masalah yang ada secara ilmiah, strategi ini juga sering disebut SPMB. Di dalam SPMB peserta didik diwajibkan berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data untuk menyimpulkan suatu jawaban. Selain itu aktivitas kegiatan pembelajaran diarahkan guna menyelesaikan masalah. Sehingga SPMB ini menempatkan masalah sebagai pokok dari proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa SPMB merupakan strategi di mana peserta didik diarahkan menyelesaikan masalah dengan pendekatan berfikir secara ilmiah.

4) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini adalah proses pendidikan yang Holistik dan memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar mampu dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka di lingkungan masyarakat. Sehingga siswa akan mampu memiliki skill ketika mengimplementasikan

materi yang telah ia terima dalam kegiatan belajar mengajar. Dan mampu menerapkan secara fleksibel dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.²⁰

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Nasjwa adalah sebagai berikut:²¹

a. Sistem Sorogan atau Individu (privat)

Dalam praktiknya Santri atau siswa secara bergiliran urut satu persatu menurut kemampuan membaca Al-Quran, Kemudian guru mengoreksi pada bagian yang masih kurang benar ketika siswa membava Alquran sekaligus menjelaskan bagaimana caranya membaca yang benar. Pembelajaran ini pada dasarnya dapat diterapkan dengan menggunakan strategi inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan yang sudah dibacanya atau hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu guru juga bisa langsung menjelaskan secara verbal tentang apa yang di baca siswa pada suatu waktu tertentu atau yang disebut dengan sistem strategi ekspositori.

b. Klasikal Individu

Dalam implementasinya sebagian waktu dari seorang guru

²⁰ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2015), h. 54.

²¹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), h. 13-14.

dipergunakan untuk menerangkan materi materi, hanya sekedar dua sampai tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian guru memberi nilai ketika siswa sudah membaca Al-Quran. Dalam strategi pembelajaran aku kan masih call individu termuat strategi pembelajaran yang hampir mirip dengan strategi suruh perbedaan pada strategi ini yaitu strategi klasik hidup itu membutuhkan waktu yang agak lama baik strategi ekspositori maupun inkuiri. Strategi ekspositori yaitu pada saat guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah sedangkan strategi inkuiri itu ketika guru menjelaskan dengan modal tanya jawab.

c. Klasikal Baca Simak

Pada strategi klasikal baca guru mengimplementasikan pokok pokok pembelajaran dengan level yang rendah, lalu pada saat pembelajaran siswa dites dengan cara satu persatu atau disimak oleh semua teman temannya. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga seluruh siswa paham dengan pokok pembelajaran, sehingga ketika semua siswa sudah paham akan masuk pada pokok pembelajaran berikutnya. Implementasi strategi ini hanya dapat dijalankan pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori karena pada strategi ini guru hanya memberikan materi secara verbal dengan standar yang rendah.

Berdasarkan strategi strategi pembelajaran Alqur'an yang ada di atas

maka dari itu guru dapat secara bebas memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran Alqur'an guna mengatasi kesulitan membaca Al-Quran sesuai dengan situasi dan kondisi yang guru alami di sekolah.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan ketika siswa melafalkan huruf Hijaiyah atau Mahkraj yang tidak benar, hukum panjang dan pendeknya tidak benar, dan pembacaan Al-Quran. Quran belum lancar atau masih salah dan tajwidnya belum benar. Kesulitan belajar membaca sering disebut dengan disleksia. Kata disleksia berasal dari kata Yunani yang berarti kesulitan membaca. Ada nama lain yang merujuk pada kesulitan belajar membaca, yaitu pembaca remedial dan pembaca remedial. Sedangkan kesulitan membaca yang parah sering disebut sebagai alexia (*Alexia*).²²

Kesulitan belajar adalah berbagai gangguan pendengaran, bicara, membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal orang itu sendiri yaitu disfungsi otak minimal.²³ Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal. Kesulitan belajar diwujudkan dalam penurunan prestasi akademik dan munculnya penyimpangan perilaku pada siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun yang tidak kompeten.²⁴

²² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 162.

²³ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, *Magistro* No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951.

²⁴ Soptiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Eslam*, (Bogor: Ghlaia Indonesia, 2011), hal 17.

Menurut para ulama ushul fiqh, para ahli menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa, yang melemahkan lawan), yang diturunkan kepada para pemimpin para nabi dan rasul (yakni nabi). Muhammad) melalui Malaikat Jibril. apa yang tertulis di mushaf, apa yang diceritakan kepada kita di mutawatir, diyakini kita membacanya, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁵

Dengan adanya masalah kesulitan membaca Al-Qur'an, seharusnya orang tua dan guru lebih semangat dalam membimbing dan mengajar mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar menjadi generasi pembelajar Al-Qur'an. Butuh proses panjang untuk mempersiapkan anak membaca Al Quran. Dalam Islam, anak harus dididik sejak anak dalam kandungan. Karena sulitnya seorang anak membaca Al-Qur'an jika telinganya tidak terbiasa mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan agar ibu hamil memperbanyak ibadahnya, salah satu cara ibadah ibu hamil adalah dengan memperbanyak membaca ayat suci Al Quran.²⁶

Ada beberapa kesulitan dalam membaca AlQur'an yang sering ditemui dalam pengajaran AlQur'an bagi siswa antara lain:²⁷

- a. Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

²⁵ Soptiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Eslam*, (Bogor: Ghlaia Indonesia, 2011), hal 17-16.

²⁶Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 158.

²⁷ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terj., Wafi Marzuki Ammar*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal 123.

- b. Siswa tidak bisa membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- c. Siswa belum mengerti dengan jelas hukum-hukum bacaan (tajwid).

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa ada beberapa hal kesulitan yang sering dialami oleh siswa. Mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih. Maka guru berperan penting dalam mengatasi kesulitankesulitan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi dan metode.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al Quran kepada anak-anak dan pelajar serta mendorong mereka untuk menghafalnya merupakan tugas mulia dalam kehidupan. Guru harus memiliki pemahaman ilmiah yang luas tentang metode pengajaran yang akan membantunya dalam penyelesaian tugas untuk mencapai hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik hendaknya membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang akan memudahkannya mencapai tujuannya tanpa merugikan atau berdampak negatif terhadap keadaan psikologis peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

Berikut upaya guru atau orang tua untuk membantu siswa belajar Al Quran dengan lebih mudah:

- a. Metode Halaqah

Diksi *halaqah* berasal dari bahasa Arab *Halaqah* atau *Halqah* yang berarti lingkaran. Ungkapan *Halqah min al-nas* berarti sekelompok orang yang sedang duduk. *Halaqah* sendiri dikenal dengan berbagai istilah, ada yang menyebutnya *usra* (keluarga) karena cara *halaqah* lebih familiar. Ada juga yang menyebutnya *lika'*.

Sementara dalam bahasa Jawa. *Halaqah* ini lebih dikenal dengan *Vetonan* atau *Bandongan*. *Halaqah* adalah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pembelajaran Islam (*tarbiya slamiya*). istilah *halaqah* (lingkaran) biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil umat Islam yang secara teratur mempelajari ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil adalah dari 3 hingga 12 orang.²⁸

Mereka mempelajari Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya silabus berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari tarekat (organisasi) yang menaungi *halaqah*. Di beberapa kalangan, *Halaqah* disebut juga dengan bimbingan belajar, belajar kelompok belajar, tarbiyah, atau sebutan lainnya.²⁹

Pendidikan melalui sistem *halaqah* mengembangkan program berkelanjutan untuk keterlibatan intensif dengan Islam. Pematangan psikologis, pemikiran, keyakinan dan perilaku merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Pematangan yang mantap ini hanya dapat

²⁸ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: 2011) h 16.

²⁹ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: 2011), h 17.

dicapai melalui halaqah. Jadi, ketika mengajar membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman, guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dari yang *iqro* " maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Pahami Karakteristik Anak

Setiap pengasuh perlu mengetahui karakteristik anak yang berbeda dan perbedaan yang paling menonjol antara anak pada berbagai tahap perkembangan. Berinteraksi dengan anak dengan cara yang baik dan benar.

c. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan kecintaan pada Al Quran pada anak-anak merupakan tugas yang sulit. Salah satu penunjang yang dapat mempermudah tugas pendidik ini adalah dengan menggunakan media pengajaran yang beragam dan berupaya untuk terus memperbaharui metode pengajaran yang sesuai dengan siswa.

d. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik harus melepaskan anggapan bahwa peserta didik

adalah seperti mesin yang setiap saat dapat menyesuaikan diri, terlepas dari segala kebutuhan pribadinya. dan nafsu, dengan alasan bahwa tidak ada yang lebih mulia di dalamnya selain Al-Qur'an. Berdasarkan asumsi yang menyimpang ini, sebagian orang beranggapan bahwa tugas anak-anak dalam kaitannya dengan Al-Qur'an adalah menghafalnya kapan saja dalam lingkungan pertanyaan dan keberatan. Anggapan tersebut merupakan anggapan yang tidak benar, akan menimbulkan kebencian dalam jiwa sang anak, karena akan menambah beban pada pondasinya..³⁰

Selain itu, ada ikhtiar lain menurut Syekh Fuhem Mustafa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran pada siswa adalah sebagai berikut:³¹

- a. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dan memahaminya dengan benar.
- b. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali, semakin banyak Anda mengulanginya, semakin baik
- c. Memperhatikan kemampuan dan kemauan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Menyuruh dan mengajari siswa membaca, membaca yang sarat dengan nilai-nilai agama, serta mengamalkan maknanya dan menjauhi larangan-larangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

³⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h 13.

³¹ Syaikh Fuhaim Musthafa. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 124.

5. Hambatan dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga biasanya digambarkan sebagai unit kekeluargaan, yang juga merupakan unit tempat tinggal, yang bercirikan kerjasama ekonomi, dan memiliki fungsi prokreasi, sosialisasi atau mendidik anak, serta melindungi, bekerja dan membantu anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak. atau orang tua. Dengan sendirinya, keluarga yang harmonis memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: a). Kehidupan beragama yang baik dalam keluarga, b). Kedua orang tua bercerai c. Hubungan kedua orang tua tidak harmonis, e). Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, tekanan dan konflik, e). Orang tua sibuk dan jarang di rumah..

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pergaulan juga mempengaruhi kesulitan anak dalam membaca Al-Quran, karena pengaruh lingkungan pergaulan tidak bersifat positif.

c. Kelompok Teman Sebaya dan *Game*

Banyak remaja yang kecanduan game dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan lucu agar tidak merasa lelah, berkeringat atau dianggap *trendy*. Akhirnya para remaja ini memiliki kebiasaan bermain. Pada akhirnya anak menjadi malas dengan membuang waktu belajar membaca Al-

Qur'an, dan anak-anak.³²

6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al Quran merupakan perbuatan mulia yang memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan lainnya. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an memperoleh keutamaan sebagai berikut:³³

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al Quran adalah orang yang paling baik dan paling utama. Tidak ada orang yang lebih baik di muka bumi ini selain orang yang mau belajar dan mempelajari Al-Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Mereka yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan pernah bosan siang maupun malam. Seperti kekayaan di tangan orang-orang saleh dihabiskan di jalan yang benar.

c. Derajat yang tinggi

Mukmin yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah mukmin sejati, harum lahir dan batin. Dan orang beriman yang membaca Alquran akan diangkat oleh Allah SWT.

d. Bersama para malaikat Allah

Barangsiapa yang fasih membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka ia akan bersama para malaikat yang mulia

³² Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 47-59.

³³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 37.

tingkatanya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar serta menunjukkan akhlaknya. Makna syafaat adalah memohon ampun kepada pembaca atas segala dosa yang telah dilakukannya.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Barangsiapa membaca Al-Qur'an mendapat pahala dua kali lipat, satu huruf dibalas dengan sepuluh keberkahan. Bayangkan betapa nikmatnya jika kita membaca Al Quran setiap hari karena di dunia ini tidak ada ekonomi yang dermawan seperti Allah SWT.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al Quran akan membawa kebaikan dan keberkahan ke dalam kehidupannya, seperti halnya rumah yang ditinggalinya.

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, pendidikan agama dalam bidang Islam di Indonesia masuk dalam

kurikulum internasional yang harus diselesaikan oleh seluruh siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.³⁴

Mengingat pendidikan agama Islam adalah suatu kunci mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diselenggarakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri. dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁵

Pendidikan agama Islam memiliki kunci yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Karena isinya mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik, yang sejalan dengan ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Hadits. Jadi, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembangunan negara.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, mengajar, menasihati dan mengevaluasi peserta didik.³⁶ Guru adalah orang yang mentransfer ilmu kepada siswa. Guru menurut pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di

³⁴ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 139.

³⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3. (Bandung : Fermana, 2006) hal 68.

³⁶ Abuddin Nata, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159

lembaga pendidikan resmi, tetapi juga di masjid, di surau/mushal, di rumah, dll.³⁷

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan Islam maupun ahli pendidikan Barat sepakat bahwa tugas guru adalah mengajar. Pendidikan merupakan tugas yang sangat luas. Pendidikan dilaksanakan sebagian dalam bentuk pengajaran, sebagian lagi dalam bentuk dorongan, pujian, hukuman, pemberian contoh, pembiasaan, dsb. dengan nilai-nilai Islam.³⁸

Menurut al-Ghazali, seorang guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik daripada orang yang beribadah, berpuasa dan shalat setiap malam. Pencerahan adalah pelita sepanjang masa, orang yang hidup pada waktu yang sama akan menerima cahaya ilmiahnya. Jika tidak ada pendidik di dunia, manusia akan menjadi seperti binatang, karena pendidikan adalah upaya untuk memindahkan manusia dari keadaan binatang ke keadaan manusia. Beliau juga menyatakan bahwa tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, mensucikan, mensucikan dan menuntun hati manusia untuk melakukan taqarruba Allahu SWT. Menurutnya, hal ini karena pendidikan merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah (*takarrub ilallah*).

Dari sudut pandang ini dapat dipahami bahwa tugas pendidik sama dengan *varasat al-anbiya*, yang pada hakekatnya memenuhi misi “*rahmatan lil alamin*”, yaitu pengisi yang mengajak seseorang untuk taat

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 31.

³⁸ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 78.

dan taat. hukum. Allah SWT. Guru mendapat berkah, keamanan, dan kedamaian di dunia dan di akhirat. Misi ini kemudian dirancang untuk membentuk kepribadian tauhid, kreatif, saleh dan bermoral..³⁹

³⁹ Heri Gunawan, *“Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 167-168

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analitik, juga dengan menggunakan data empiris sebagai data untuk pemecahan masalah yang terjadi, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ialah bagaimana penelitian ini dipusatkan kepada suatu prinsip-prinsip yang menjadi gejala atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau masalah dalam masyarakat dimana berdasarkan sudut pandang yang relevan dari informan.

Basrowi dan Suwandi berpendapat bahwa metode kualitatif ini merupakan sebuah metode yang memperoleh hingga menghasilkan sebuah data deskriptif yang dimana berupa baik perilaku, ucapan maupun tulisan dari masyarakat yang sedang diamati.⁴⁰ Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dengan secara alamiah dan harus sesuai dengan situasi atau keadaan di lapangan atau dalam masyarakat, Sugiyono menekankan bahwa penelitian jenis kualitatif ini lebih berfokus hingga menekankan pada makna.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang ditujukan guna memahami situasi, kondisi atau fenomena apa yang sedang terjadi atau dialami oleh masyarakat

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal. 14-15.

atau kelompok, dapat dijelaskan bahwa fenomena yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa tindakan, persepsi, maupun suatu hal yang terdapat konteks yang khusus dengan secara alamiah. Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif analitik digunakan peneliti untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam suatu kelompok atau masyarakat yang sedang terjadi saat dilakukannya penelitian sehingga data yang diambil oleh peneliti berdasarkan fakta lapangan yang ada.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian ialah MAN 4 Sleman yang berlokasi di Dero Wetan, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama islam yang ada di MAN 4 Sleman serta siswa-siswi MAN 4 Sleman.

D. Sumber Data

Menurut Moleong sumber dari data yang palinng utama dalam penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan, selebihnya merupakan data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴²

Sumber data dalam sebuha penelitian dapat dikatakan sebagai subyek didapatnya data tersebut, terdapat tiga perolehan data yaitu: Pertama, jika

⁴² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 112.

sebuah data penelitian dikumpulkan melalui wawancara maka sumber dari data tersebut dikatakan sebagai informan, informan disini ialah orang-orang yang memberikan pernyataan atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti baik tertulis maupun tidak. Kedua, jika data penelitian dikumpulkan melalui observasi maka dapat dikatakan bahwa sumber data tersebut berupa benda atau fenomena yang terjadi. Ketiga, jika pengambilan data menggunakan dokumentasi maka dokumen-dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁴³

Dalam suatu penelitian yang pemecahan masalah menjadi pokok utama dalam dilakukannya sebuah penelitian, pemecahan masalah ini harus didukung dengan data-data yang valid. Data-data sebagai penunjang untuk memecahkan masalah peneliti dilakukan dengan beberapa langkah diaman yaitu: Pertama melakukan pengumpulan data, Kedua dilakukannya pemilihan atau seleksi data berdasarkan kevalidan data, dan Ketiga ialah kualifikasi data-data yang diperoleh berdasarkan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer, data ini merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui informan peneliti, penentuan informan dalam penelitian ini ialah bagaimana informan yang memiliki pemahaman serta ikut andil dalam masalah atau fenomena yang ada. Dalam penelitian ini informan peneliti ialah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga siswa-siswi MAN 4 Sleman.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal, 107.

2. Data sekunder, data ini merupakan data pendukung data primer sehingga data ini hanya berbentuk dokumen-dokumen pendukung untuk memberikan penguatan pada data primer dalam memecahkan masalah yang terjadi. Data sekunder yang diperoleh peneliti ialah sumber pustaka seperti buku dan juga dokumen-dokumen yang terkait juga dari sumber media lainnya yang mendukung kelengkapan data sehingga penelitian yang dilakukan semakin akurat.

E. Teknik Penentuan Informan

Penelitian yang dilakukan peneliti telah menentukan informan sesuai dengan kualifikasi yaitu yang berhubungan langsung dengan sumber masalah yang akan diteliti. Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dapat dikatakan bahwa metode ini peneliti menentukan sampel yang didasari oleh pertimbangan dilihat dari sifat-sifat maupun ciri-ciri yang ada dan diketahui dalam populasi.⁴⁴ Informan dalam penelitian ini ialah Guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi di MAN 4 Sleman. Teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti untuk menetapkan informan penelitian dimana teknik penentuan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu yaitu orang-orang yang mengetahui dan ikut terlibat dalam masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Pertimbangan peneliti dalam memilih informan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membutuhkan informan yaitu Guru mata pelajaran PAI MAN 4 Sleman yang memiliki status sebagai pelaksana pembelajaran membaca

⁴⁴ Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45.

Al-Qur'an di MAN 4 Sleman.

2. Peneliti membutuhkan informan yaitu siswa/siswi MAN 4 Sleman.

Pertimbangan-pertimbangan di atas dimaksudkan untuk mendapatkan data yang memiliki valid dan *actual* di MAN 4 Sleman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil ialah dengan menggunakan teknik analisis wawancara, observasi hingga dokumen pendukung, metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada dan valid, data yang diambil ialah terkait dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang bagaimana strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam MAN 4 Sleman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didiknya.

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung

mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang. Sedangkan teknik observasi tidak langsung adalah dalam mengamati penelitian peneliti tidak secara langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti, atau peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan objek penelitian.

Observasi dapat dikatakan sebagai peneliti dalam mencatat dan mengamati secara sistematis terhadap masalah yang muncul pada obyek penelitian, Observasi partisipan digunakan oleh peneliti karena observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek peneliti sebagai sumber data penelitian.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dengan maksud mendapatkan informasi dari narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.⁴⁶ Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Wawancara terdapat dua teknik yang harus dilakukan yaitu wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi atau data yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal, 310.

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 135.

diperlukan oleh peneliti terkait masalah yang ada. Oleh karena itu, wawancara ini akan dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun informan yang akan di wawancara adalah Ibu Miatul Habbah selaku guru pendidikan Agama Islam serta tiga siswa MAN 4 Sleman.

Adapun pedoman wawancara yang peneliti buat adalah sebagai

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Al-Qur'an?
3. Pentingkah Membaca Al Qur'an diterapkan dalam pembelajaran agama?
4. Bagaimanakah cara menerapkan Membaca Al Qur'an yang benar sesuai kaidah kepada siswa ?
5. Hal apa saja yang disiapkan untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
6. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
7. Apakah membaca Al-Qur'an tertulis dalam RPP?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk membaca Al-Qur'an
9. Apakah metode dan fasilitas yang selama ini dipakai efektif digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
10. Bagaimana respon siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di kelas?
11. Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
12. Apakah ada kendala saat proses belajar membaca Al-Qur'an di kelas?
13. Kapanakah guru melakukan evaluasi?
14. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
15. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

B. Daftar pertanyaan wawancara terhadap Siswa:

1. Apa alasan anda untuk bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah guru mencerminkan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah?
4. Bagaimana respon siswa saat proses belajar membaca Al-Qur'an agama berlangsung?
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
6. Apakah selama proses pembelajaran guru mampu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an?
7. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?
9. Apa kendala yang anda alami saat proses belajar membaca Al-Qur'an?

berikut:

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mencari data pendukung dalam penelitian baik berupa buku, catatan maupun transkrip yang ada, dokumentasi dilakukan peneliti jika data yang didapat dari wawancara maupun observasi masih kurang dalam pemecahan masalah, data dokumentasi juga menjadi data penguat dari data wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih valid dan besar untuk mendukung pemecahan masalah yang ada. Adapun dokumen yang teliti atau dikumpulkan oleh peneliti ialah: Buku panduan belajar, dokumen sejarah berdirinya MAN 4 Sleman, serta dokumen terkait profil MAN 4 Sleman.

G. Keabsahan Data

Pengujian dalam keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik ini merupakan pengecekan bagaimana keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal diluar dari data inti, diperlukan adanya pengecekan sebagai pembanding dari data tersebut dengan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan dengan melihat sumber lainnya. Teknik triangulasi ini dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi baik secara langsung maupun tidak. Observasi tidak langsung dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan atas situasi maupun kegiatan sehingga dari situasi

tersebut diambil benang merahnya sehingga dapat menghubungkan kedua di antaranya. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk melengkapi data primer, observasi dan interview yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa terdapat tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan-sama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dikatakan secara bersamaan jika reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terhubung satu sama lainnya atau dapat dikatakan saling menyatu ini dikatakan sebagai suatu proses siklus maupun interaksi ketika selama, sebelum dan juga sesudah pengumpulan dari data secara sejajar sehingga membangun wawasan secara umum yang dapat dikatakan sebagai “analisis”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi, sehingga hasil yang didapatkan dari analisis data yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

c. Conclusion Drawing/Verivication

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Sleman

Madrasah Negeri Aliya Pakem, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, bermula dari PGA Negeri Pakem yang sebelumnya bernama PGAP (Pendidikan Guru Tingkat Atas Agama), yang didirikan di bawah naungan Yayasan HMI Pakem dan kemudian dinasionalisasi pada tahun 1968.

PGAP tersebut didirikan pada tahun 1958 di Dusun Sempol Desa Pakembinangun oleh⁴⁷ :

- a. Bpk. Nursyamsi almarhum (Guru PGA Gunungkidul) – Guru dpk
- b. Ny. Nursyamsi
- c. Bpk. Sujarwo almarhum
- d. Bpk. Harjono
- e. Bpk. Joko Shomad (Abdus Shomad) almarhum – pernah menjabat Kepala KUA Kec. Pakem
- f. Bpk. Daliman almarhum
- g. Bpk. Sukiyarto
- h. Ny. Sutaryo almarhumah

Selain delapan orang yang menjadi pendiri dan pengajar tersebut,

⁴⁷ Dikutip dari web <https://direktorimanpulaujawa.wordpress.com/diy/sleman/man-pakem/> pada 14 Januari 2023 pukul 7.45.

masih ada dua orang pengajar lainnya yang keduanya telah meninggal yaitu Bapak Imam Sanusi dan Bapak Dres. Suharno (mantan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kakanville, Jawa Timur). Prasyarat pembentukannya adalah berkembangnya masyarakat muslim, karena pada saat itu jumlah umat Islam masih sedikit, ternyata satu-satunya masjid di Pakembinangun adalah Masjid Labasan (sekarang Masjid At-Takwa) - Pakem bekas Belanda masjid. kelas.

PGAP menggunakan tempat tinggal Bapak Muhammad (Mudin/Kepala Urusan Agama) di desa Pakembinangun saat itu, kemudian pindah ke Dusun Sepit desa Harjobinangun (sekarang rumah Bpk. Dr. Andono) hingga dinasionalisasi dan menjadi PGA Negara Pakem tahun 1968), akhirnya di desa Pojok menggunakan tanah kas Tanah Kas Desa Harjobinangun, sampai sekarang.⁴⁸

Berdasarkan sejarah berdirinya MAN 4 Sleman ini penting untuk dilakukan penelitian ini dikarenakan proses latar belakang berdirinya MAN 4 Sleman yang berlandaskan pada penyebaran nilai-nilai agama islam. Korelasinya adalah guna mencapai tujuan dari latar belakang tersebut, tentu civitas MAN 4 Sleman wajib memahami nilai-nilai yang ada di Al-Qur'an, yang merupakan pedoman umat muslim. Maka dari itu dengan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah atau hukum yang sudah ada para siswa akan lebih mudah

⁴⁸ Dikutip dari web MAN 4 Sleman www.manesa.sch.id pada 14 Januari 2023 pukul 08.00

memahami dengan baik isi dari nilai-nilai pada Al-Qur'an. Kemudian nilai-nilai yang sudah dipahami diimplementasikan untuk pengembangan umat islam.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi MAN 4 Sleman

a. Visi

Terwujudnya siswa yang: MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif(lembut, santun, dan berkarakter), Islami, dan Amanah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, obyektif, dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menghidupkan Pendidikan Agama Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan umum.
- 3) Membekali siswa dengan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dan ketrampilan.
- 4) Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi

dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya.⁴⁹

c. Tujuan

Menjadi Madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan

- 1) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).
- 2) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan ketrampilan dengan dijiwai ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabdikan diri serta berperan aktif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.⁵⁰

d. Struktur Organisasi

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Muhammad Yusuf, S.Ag. |
| b. Kepala TU | : Drs. Sutono Wiyadi |
| c. Koordinator BK | : Drs. Sugeng |
| d. Wakaur Akademik | : Triyono, S.Pd |

08.45 ⁴⁹ Dikutip dari web MAN 4 Sleman *www.manesa.sch.id* pada 14 Januari 2023 pukul

09.00 ⁵⁰ Dikutip dari web MAN 4 Sleman *www.manesa.sch.id* pada 14 Januari 2023 pukul

- e. Wakaur Kesiswaan : Umi Lestari, S.Ag
- f. Wakaur Sarpras : Sobiran, S.Pds
- g. Wakaur Humas : Drs. Jendra Puji Susanto

Dengan adanya visi misi dan tujuan yang telah peneliti paparkan di atas , tentu nilai-nilai yang terkandung pada visi dan misi di MAN 4 Sleman terdapat atau bersumber dari Al-Qur'an. Maka dari itu kesulitan membaca Al-Qur'an wajib segera diatasi oleh pihak sekolah agar para siswa di MAN 4 Sleman mampu mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan mudah.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan guna menakar seberapa efektif strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini berguna untuk membantu pihak sekolah mencapai tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh MAN 4 Sleman.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MAN 4 Sleman

Dalam proses belajar mengajar, strategi guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berkembang dengan lancar. Karena guru telah menyiapkan cara penyampaian materi pembelajaran, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, serta siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran pada akhir pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an di MAN 4

Sleman. Diperlukan strategi mengajar guru, terutama untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran yang dihadapi siswa di MAN 4 Sleman. Topik tata cara membaca Al Quran yang baik dan benar menurut syariat Islam harus diterapkan pada siswa MAN 4 Sleman, mengingat hal itu tertera dalam silabus dan RPP yang dianut oleh MAN 4 Sleman.⁵¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an penting untuk diterapkan kepada siswa, sebagai bentuk mengimani kitab Allah Swt. Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an ini disampaikan oleh Ibu Miatul Habbah kepada peneliti yaitu guru PAI di MAN 4 Sleman, beliau menyampaikan bahwa :

*“Jelas penting sekali,seluruh ummat islam harus bisa membaca Al-Qur'an, karena itu kitab suci ummat islam, maka wajib bagi ummat islam mengetahui isi Al-Qur'an, tidak harus membaca saja tapi harus juga mengkajinya,karena membaca perhuruf saja sudah mendapat pahala apalagi mengkajinya”*⁵²

Dapat disimpulkan bahwa menurut beliau pendidikan membaca Al-Qur'an penting sekali untuk diterapkan karena seluruh umat Islam wajib memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab Suci bagi seluruh umat Islam namun menurut beliau juga tidak hanya kemampuan membaca saja yang wajib dimiliki namun juga harus memiliki kemampuan untuk mengkaji Al-Qur'an. Berdasarkan alasan terhadap pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di atas Guru PAI MAN 4 Sleman menerapkan

⁵¹ Hasil dokumentasi peneliti pada 12 Januari 2023 di MAN 4 Sleman

⁵² Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

pembelajaran Al-Qur'an ini dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut di sampaikan oleh guru PAI, beliau mennyampaikan bahwa :

“Dicek bacaannya, awal mereka mendaftar disekolah dicek bacaannya, nah setelah mereka masuk mengikuti kbm kita sudah banyak catatan anak-anak yang sudah bisa membaca quran atau belum, kemudian kita kelompokkan Namanya matrikulasi, bimbingan membaca al quran, nah itu bisa dilaksanakan ketika pembelajaran bisa juga setelah sekolah, jadi ini membutuhkan Kerjasama dengan madrasah untuk mengadakan matrikulasi dan ini wajib bagi siswa yang tidak bisa membaca al quran untuk megikuti matrikulasi tersebut sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an, yang kita pakai itu biasanya buku iqra, iqra 1 sampai 6 harus sudah dikuasai baru bisa diluluskan, jadi kita harapkan bacaan mereka itu benar dan sesuai dengan kaidah bacaan al quran”⁵³

Penyampaian di atas dapat dikatakan bahwa Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca Alqur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siswa menurut beliau di MAN 4 Sleman semua siswa dikelompokkan Menurut kemampuan nya masing-masing. Berdasarkan catatan yang sekolah miliki. Catatan ini Didapatkan ketika Calon siswa yang akan mendekat di MAN 4 Sleman wajib mengikuti tes membaca Al-Qur'an. Pencatatan tersebut merupakan hal yang efektif guna mengetahui kemampuan siswa, menurut peneliti proses catatan tersebut akan lebih berguna apabila diteruskan hingga tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut mampu tercapai. Hal ini berhubungan dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Joko terkait komponen

⁵³ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

dalam strategi, apa yang dilakukan guru PAI tersebut termasuk bagian identifikasi. Di mana sekolah mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menentukan model pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui program matrikulasi serta adanya Kerjasama dengan madrasah yang mempersiapkan tim pengajar. Penerapan pembelajaran membaca Al-Quran sangat penting dilakukan dimanfaatkan empat Sleman karena jenis pelajaran ini masuk dalam kurikulum yang wajib diterapkan maka dari itu kesulitan membaca Al-Quran sangat perlu untuk ditanggulangi oleh para guru. Peneliti mengamati proses berjalannya pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan setiap hari oleh pihak sekolah selama 40-45 menit. Namun karena terbatasnya jumlah pengajar proses pembelajaran ini dilakukan secara bergantian.⁵⁴ Langkah penggunaan program matrikulasi tersebut merupakan komponen kedua yaitu penetapan pendekatan jika dikaitkan dengan komponen usaha dalam strategi. Di mana komponen ketiga yaitu penetapan langkah-langkah guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara guru PAI mengidentifikasi kemampuan siswa, mengelompokkan siswa sesuai kemampuan (*Halaqah*), memilih waktu belajar yaitu sesudah pulang sekolah yang dilakukan secara bergiliran perkelas.

⁵⁴ Hasil observasi langsung penulis di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023 pada pukul 15.00

Selain observasi di atas peneliti mewawancarai terkait korelasi antara kurikulum dengan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada Ibu Miatul Habbah selaku guru PAI di MAN 4 Sleman. beliau menyampaikan bahwa:

“Iya khususnya kelas 11 dan 12 , karena untuk kelas 10 itu fiqh hadist hanya membahas materi saja, sedangkan kelas 11 12 sudah mempraktikkan (menerapkan) membaca Al-Quran , jadi memang sudah harus ada di rpp untuk membaca Al-Quran itu sebelum mengkaji isi Al-Quran, maka mereka harus membaca Al-Qur'an dulu agar mereka kenal dengan surat yang akan mereka pelajari, jadi pertama membaca dulu kemudian memahami isi kandungan ayat tersebut.”⁵⁵

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada kelas 10 siswa hanya membahas materi saja namun ketika kelas 11 dan 12 sudah wajib dapat mempraktekkan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah atau hukum yang berlaku. Ini dilakukan agar mereka mampu memahami isi kandungan ayat yang akan dipelajari. Apa yang dilakukan guru PAI di MAN 4 Sleman kepada siswanya di kelas 10 merupakan jenis strategi ekspositori, karena guru hanya memberikan materi secara verbal saja dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebelum praktek belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun Sarana dan prasarana yang digunakan pertama itu buku paket Al-Quran hadist sesuai dengan kelasnya, yang kedua Al-Quran terjemah mufrodat, yang ketiga bisa juga Al-Quran digital, yang keempat

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

bisa juga pakai *lcd*.⁵⁶ Setelah mengetahui metode dan fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an tersebut menurut narasumber guru PAI masih ada hambatan yaitu pada niat siswanya yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru PAI, beliau menyampaikan bahwa :

*“Bisa dibbilang Metode yang digunakan selama ini efektif kalau itu berjalan dengan lancar kalau semua civitas sekolah ini saling mendukung tidak hanya guru atau pengajar Al-Quran saja tapi guru non mapel agama juga harus mendukung jalannya kegiatan matrikulasi karena kita tau sifat anak2 sekarang itu banyak menghindar untuk belajar quran, karena melihat temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pulang jadi mereka juga ingin pulang, jadi kesadaran untuk menguasai membaca Al-Qur'an itu masih rendah jadi ini membutuhkan dukungan semua pihak madrasah dan semua civitas madrasah, kalau semua mendukung insyaallah semua kegiatan bisa tertangani dan kegiatan bisa berjalan dengan efektif, wali kelas pun juga harus selalu mengecek kehadiran siswanya yang tidak berangkat, yang belum bisa baca Al-Qur'an yang belum ada kemajuan jadi butuh semua perhatian civitas yang ada di madrasah”*⁵⁷

Menurut beliau kesulitan membaca Al-Quran mampu dilaksanakan secara efektif Apabila ada kerjasama antara guru Mapel pendidikan agama islam dengan guru non pendidikan agama islam. Selain itu kesadaran para siswa untuk membaca Alqur'an yang baik dan benar masih tergolong rendah, karena mereka belajar membaca Al-Quran bukan karena motivasi beriman tapi hanya karena ingin cepat pulang saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan strategi yang dilakukan para

⁵⁶ Hasil observasi langsung penulis di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023 pada pukul 15.00

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

guru PAI adalah strategi klasikal baca simak dan klasikan individu. Hal ini dilihat dari jawaban narasumber guru PAI, beliau menyampaikan bahwa :

“Strategi saya adalah membaca berulang-ulang dan kemudian siswa meniru. Kemudian saya memanggil mereka secara bergiliran agar mereka membaca secara bergiliran. Selain itu, siswa biasanya bingung ketika membaca huruf berturut-turut, jadi saya meminta mereka untuk membaca setiap huruf, dan setelah selesai saya menyuruh mereka membaca huruf secara berurutan.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa berbagai strategi membaca klasikal dan terpisah digunakan dalam pengajaran. Membaca dan menyimak secara klasikal dilakukan untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pembacaan ulang Al-Qur'an diharapkan dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian klasikal individu, dimana guru menjelaskan materi, kemudian mengevaluasi pencapaiannya. Dalam metode ini, kesalahan membaca yang dilakukan siswa langsung dibenarkan oleh pembimbing ketika siswa membaca satu per satu. Kemudian gunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami topik tersebut.

Kemudian setelah mengetahui bagaimana metode yang diterapkan peneliti menanyakan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PAI kepada narasumber Guru PAI. Beliau menerangkan bahwa :

“Respon siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas ini butuh perjuangan karena tiap sekolah itu input siswanya berbeda beda untuk man 4 ini butuh perjuangan dan juga kesadaran semua siswa(civitas yang sudah saya sebut di poin sebelumnya) ya ada

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 202

kesadaran ada tanggung jawab ada kepedulian nah itu semua bisa memunculkan respon yang positif untuk siswa, kalau yang berjalan hanya pengajaran agama saja maka responnya itu kurang karena banyak celah banyak peluang untuk meninggalkan pengajaran tapi kalau di kelas maka mau tidak mau mereka harus mengikuti pelajaran, meskipun pembelajaran matrikulasi ini diwajibkan kalau tidak ada dukungan dari semua pihak, maka dari itu diperlukan dukungan dari semua pihak”⁵⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan respon positif siswa terhadap Matrikulasi pembelajaran membaca Alqur'an butuh perjuangan dan kesadaran semua civitas. Karena butuh kesadaran seluruh pihak untuk membantu program matrikulasi ini, terutama Melakukan pengawasan terhadap siswa karena walau pun program ini diwajibkan namun apabila tidak ada pengawasan dari seluruh pihak maka program ini tidak akan berjalan maksimal atau ketidakhadiran siswa pada program ini akan makin banyak.

Tentu dalam sebuah program akan mengalami kemajuan atau kemundurn. Dalam hal ini Ibu Miatul Habbah selaku gur PAI, menyampaikan kepada peneliti bagaimana progres dari program matrikulasi pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada peneliti. Beliau menyampaika bahwa :

“Alhamdulillah sudah ada kemajuan meskipun belum maksimal siswa masih belum menyelesaikan hingga jilid 6 nah itu tergantung mereka sendiri kalau mereka semangat dan belajar dari rumah dan tidak hanya mengandalkan madrasah saja maka itu sudah sesuai harapan, jika tidak maka harapan itu akan didapatkan dengan sangat tertatih tatih dan anak-anak untuk mencapai kelulusan membaca Al-Qur'an akan sangat lama jika hanya mengandalkan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

pembelajaran matrikulasi di kelas karena pembelajaran matrikulasi dikelas juga tidak lama karena banyaknya siswa dan metode pengajar pun berbeda beda sehingga efektivitasnya pun berbeda beda.”⁶⁰

Uraian di atas dapat peneliti katakan bahwa seiring berjalannya program tersebut menurut beliau sudah memiliki kemajuan tinggal hanya beberapa siswa yang belum menyelesaikan hingga jilid 6. Menurut beliau selesai atau tidaknya siswa tersebut pada jenjang jilid enam itu tergantung siswa itu sendiri apakah mereka memiliki semangat dan mau belajar di rumah atau dalam kata lain tidak mengandalkan madrasah saja. Selain itu menurut beliau lulus atau tidaknya siswa dalam membaca Al-Quran itu tergantung siswa sendiri karena program matrikulasi ini tidak lama karena banyaknya siswa dan metode Pengajaran yang diberikan pun efektivitasnya berbeda beda.

Maka dari itu guna menindak lanjuti program tersebut pasti membutuhkan suatu evaluasi. Peneliti menanyakan hal yang berkaitan tentang evaluasi program matrikulasi ini kepada Ibu Miatul. Terkait kapan waktu yang tepat untuk guru melakukan evaluasi. Kepada kepada peneliti Narasumber mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setelah semester sebelum pembagian raport dan evaluasi nya per siswa dilihat apakah ada peningkatan atau tidak. Penilaian Sikap. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, sudah sesuai dengan isi al-quran apa belum. lalu ada Penilaian Pengetahuan, sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi al-quran. Dan ada juga Penilaian Keterampilan, yakni seberapa terampil siswa dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

membaca Al-Quran."⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di MAN 4 Sleman Terlaksana pada sebelum pembagian raport aspek yang di evaluasi yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap spriritual dan sikap sosial pada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembangan implementasi dari nilai nilai yang ada di Al-Quran. Sedangkan penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Pada penilaian keterampilan bertujuan untuk seberapa Trampil atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Quran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MAN 4 Sleman

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara peneliti kepada ketiga peserta didik kelas XI di MAN 4 Sleman. Faktor pendukung yang ada yaitu terdapat niat serta motivasi yang baik dari beberapa siswa di MAN 4 Sleman. Salah satunya ada Harits Muhammad siswa kelas XI ia menyampaikan alasannya kenapa harus belajar membaca Al-Qur'an, yaitu :

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

“karena sebagai amal dan bekal saya nanti ketika di akhirat”⁶²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Harits menyadari bahwa dengan kemampuannya untuk bisa membaca dan memahami isi Al-Qur'an akan mampu membekali dirinya dengan amal untuk di akhirat kelak. Niat yang bagus tersebut yang perlu dijaga oleh para guru serta disebar luaskan kepada siswa lainnya untuk segera memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

Selain motivasi, faktor pendukung lainnya adalah program matrikulasi pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh para siswa. Sehingga siswa mau tidak mau wajib mengikuti program ini. Menurut peneliti program ini merupakan Langkah yang bagus di era generasi sekarang. Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MAN 4 Sleman juga tergolong lengkap untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ibu Miatul, beliau menyampaikan bahwa :

“Sarana dan prasarana yang digunakan pertama itu buku paket Al-Quran hadist sesuai dengan kelasnya, yang kedua Al-Quran terjemah mufrodat, yang ketiga bisa juga Al-Quran digital, yang keempat bisa juga pakai lcd jadi pembelajarannya nanti anak2 mencermati melalui lcd bisa juga dengan menyetel orang yang sedang melantunkan Al-Quran yang sesuai dengan materi pelajaran (audio visual), tergantung fasilitas yang dimiliki oleh madrasah itu apa yang digunakan untuk pembelajaran Al-Quran hadist”⁶³

⁶² Wawancara dengan Harits Muhammad di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

⁶³ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

Berdasarkan pernyataan di atas sarana dan prasarana yang ada di MAN 4 Sleman adalah ruang kelas yang nyaman, serta Al-Qur'an terjemah mufordat, Al-Qur'an digital, LCD, Ruang Audio Visual. Dengan kelengkapan fasilitas tersebut tentu mampu membuat pembelajaran yang inovatif sekaligus nyaman untuk diikuti para siswa.

b. Faktor Penghambat

Berikut peneliti sajikan apa saja faktor penghambat pada program matrikulasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman. Kepada peneliti Ibu Miatul selaku guru PAI menyampaikan kendala yang beliau hadapi saat menjalankan program tersebut, ia menyampaikan bahwa :

*"Kendala pasti ada yang pertama adalah kesepakatan bekerjasama, jika tidak ada kesepakatan maka pembelajaran matrikulasi (pembelajaran Al-Qur'an) tidak akan berjalan dengan maksimal sehingga harapan awal tadi akan susah tercapai, contoh ketika dulu pembelajaran matrikulasi diadakan setelah selesai sekolah dan setiap kelas waktunya juga berbeda beda misal hari ini jadwalnya kelas 10 maka kelas lain langsung pulang begitu juga sebaliknya jadi ini menimbulkan kendala karena anak yang ketika jadwalnya kelas matrikulasi ikut pulang dengan temannya yang tidak ada jadwal tersebut."*⁶⁴

Dalam kata lain penyampaian di atas dapat diartikan bahwa kendala yang dihadapi oleh para guru PAI adalah ketidakhadiran para siswa dalam mengikuti program matrikulasi pembelajaran Al-

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Miatul Habbah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

Quran. Menurut peneliti kejadian seperti hal tersebut tidak akan terjadi apabila guru atau sekolah menanggapi secara serius. Misal memberikan sanksi kepada yang tidak hadir serta menumbuhkan kembali betapa pentingnya membaca Alqur'an kepada para siswa, berdasarkan uraian yang ada pada pembahasan kendala tersebut adalah ketidakhadiran para siswa dalam mengikuti program matrikulasi pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat terjadi karena jadwal program matrikulasi yang berbeda antar kelas sehingga ketika kelas lain tidak ada jadwal maka menimbulkan rasa cemburu bagi kelas yang mempunyai jadwal program matrikulasi tersebut.

Maka menurut peneliti sebenarnya hal tersebut tidak mungkin terjadi jika terdapat sanksi yang tegas bagi yang tidak mengikuti program matrikulasi. Selain itu pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menumbuhkan betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an kepada para siswanya. Selain itu terdapat kendala pada siswa yang susah untuk belajar tentang tajwid dan menentukan Panjang pendek suatu bacaan. Hal ini disampaikan oleh Siti Mar'atu Sholikhah yang merupakan siswa XI di Man 4 Sleman, ia menyampaikan bahwa :

“bacaan yang panjang pendek dan tajwidnya kadang masih sering bingung”⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Annisa Suciana Nur Jannah

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Mar'atu Sholikhah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

siswa kelas XI, ia menyampaikan kendala sebagai berikut :

“sama seperti temen-temen yang lain yaitu tajwid”⁶⁶

Berdasarkan kedua pernyataan di atas siswa memiliki kendala yaitu sulit untuk belajar tajwid dan menentukan Panjang dan pendek suatu bacaan.

⁶⁶ Wawancara dengan Annisa Suciana Nur Jannah di MAN 4 Sleman pada 12 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 4 Sleman. Maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran di MAN 4 Sleman adalah strategi pengajian klasikal dan strategi klasikal tersendiri. Strategi klasik membaca dan menyimak dapat dilihat pada model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang. Diharapkan dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang akan semakin memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian klasikal individu dilihat oleh guru menjelaskan materi, kemudian dievaluasi pencapaiannya, dengan metode ini kesalahan membaca siswa mendapat alasan langsung dari pengawas ketika siswa membaca satu per satu. Kemudian gunakan metode tanya jawab untuk menentukan seberapa banyak siswa memahami topik tersebut.

Kedua, faktor pendukung pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain : Motivasi yang dimiliki beberapa siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, Sarana dan Prasarana yang memadai, serta kesadaran pihak

seluruh pihak sekolah sehingga tercipta program matrikulasi pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran siswa yang memiliki rasa cemburu kepada temannya yang tidak ada jadwal untuk mengikuti program matrikulasi ini. Kemudian kurang tegasnya sanksi kepada siswa yang membolos ketika pembelajaran serta kurangnya pengawasan terhadap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan juga dengan mempertimbangkan kegunaan praktis dari hasil penelitian yang disajikan dalam bab I, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Strategi dan metode yang telah diterapkan guru selama ini harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selanjutnya, guru diharapkan mampu meminimalisir segala bentuk kendala yang dihadapi. Kedua kendala tersebut berasal dari siswa dan guru itu sendiri.

2. Siswa

Siswa perlu lebih semangat dalam menuntut ilmu agar dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depan yang lebih maju. Hal itu dapat diperkuat dengan memperdalam pelajaran agama, salah satunya dengan meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

3. Peneliti

Selanjutnya Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis berharap topik penelitian yang demikian banyak dan dapat dikaji secara lebih mendalam. Sehingga kesulitan dalam membaca Al-Qur'an khususnya yang dialami oleh para pelajar muslim dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Pramesty. 2020. *“Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal”*. Skripsi, Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Daradjat Z. 2009. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriyah, N. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di Smp N 2 Temanggung*. Salatiga. Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga.
- Fatimah, V, N. 2018. *“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta”*, Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Fitriani, W., Bakar Umar, A., & Fahmi, I. (2021). *Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Kakhofina & Fifi. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP 2 Blitar*. Skripsi. Tulung Agung. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Lubis, S, H. 2011. *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta.

- Mubarak, H. 2013. *“Upaya Guru Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”*. Jurnal Studia Insania, Vol. 1, No. 1.
- Muhaimin, dkk. 2015. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama*. Surabaya. Citra Media.
- Mulia, Anisya. 2021. *“Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam”*. Jurnal, An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 3.
- Ningsih, D, Y. 2019. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur”*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang.
- Safaria, T. 2007. *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soptiatin dkk. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Eslam*. Bogor. Ghlaia Indonesia.
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yoyakarta: Javalitera.
- Supriandi, S. 2021. *“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”*. Jurnal, Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan,

Surawan, & Fatimah, C. 2021. "*Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an*". Jurnal, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4.

Suryani, Y, E. 2010. *Kesulitan Belajar*, Magistro No. 73 Th. XXII. ISSN 0215-951.

Tafsir, A. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara

LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Transkrip Wawancara Bersama Ibu Miatul Habbah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Sleman

Tanya : Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Al-Qur'an?

Jawab : pendidikan Al-Qur'an ialah Pembelajaran yang berkaitan dengan al quran

Tanya : Pentingkah Membaca Al Qur'an diterapkan dalam pembelajaran agama?

Jawab : Jelas penting sekali,seluruh ummat islam harus bisa membaca al quran ,karena itu kitab suci ummat islam, maka wajib bagi ummat islam mengetahui isi Al-Qur'an,tidak harus membaca saja tapi harus juga mengkajinya,karena membaca perhuruf saja sudah mendapat pahala apalagi mengkajinya

Tanya : Bagaimanakah cara menerapkan Membaca Al Qur'an yang benar sesuai kaidah kepada siswa ?

Jawab : Dicek bacaannya, awal mereka mendaftar disekolah dicek bacaannya,nah setelah mereka masuk mengikuti kbm kita sudah banyak catatan anak2 yang sudah bisa membaca quran atau belum,,kemudian kita kelompokkan Namanya matrikulasi ,bimbingan membaca al quran, nah itu bisa dilaksanakan ketika pembelajaran bisa juga setelah sekolah, jadi ini membutuhkan Kerjasama dengan madrasah untuk mengadakan matrikulasi dan ini wajib bagi siswa yang tidak bisa membaca al quran untuk mengikuti matrikulasi tersebut sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an, yang kita pakai itu biasanya buklu iqra, iqra 1 sampai 6 harus sudah dikuasai baru bisa diluluskan,jadi kita harapkan bacaan mereka itu benar dan sesuai dengan kaidah bacaan al quran

Tanya: Hal apa saja yang disiapkan untuk belajar membaca Al-Qur'an ?

Jawab : Yang pertama Kerjasama dengan madrasah artinya apa madrasah memberikan waktu khusus untuk anak2 yang belum bisa membaca Al-Qur'an < matrikulasi>. Yang kedua menyiapkan perangkat membaca Al-Qur'an seperti iqra,yang ketiga tim pengajar iqra harus ada.

Tanya : Apakah membaca Al-Qur'an tertulis dalam RPP?

Jawab : Ia khususnya kelas 11 dan 12 , karena untuk kelas 10 itu fiqh hadist hanya membahas materi saja, sedangkan kelas 11 12 sudah mempraktikkan (menerapkan) membaca Al-Quran , jadi memang

sudah harus ada di rpp untuk membaca Al-Quran itu sebelum mengkaji isi Al-Quran, maka mereka harus membaca Al-Qur'an dulu agar mereka kenal dengan surat yang akan mereka pelajari, jadi pertama memnaca dulu kemudian memahami isi kandungan ayat tersebut.

Tanya : Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk membaca Al-Qur'an

Jawab : Sarana dan prasarana yang digunakan pertama itu buku paket Al-Quran hadist sesuai dengan kelasnya, yang kedua Al-Quran terjemah mufrodat, yang ketiga bisa juga Al-Quran digital, yang keempat bisa juga pakai lcd jadi pembelajarannya nanti anak2 mencermati melalui lcd bisa juga dengan menyetel orang yang sedang melantunkan Al-Quran yang sesuai dengan materi pelajaran (audio visual), tergantung fasilitas yang dimiliki oleh madrasah itu apa yang digunakan untuk pembelajaran Al-Quran hadist

Tanya : Apakah metode dan fasilitas yang selama ini dipakai efektif digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an ?

Jawab : Bisa dibilang Metode yang digunakan selama ini efektif kalau itu berjalan dengan lancar kalau semua civitas sekolah ini saling mendukung tidak hanya guru atau pengajar Al-Quran saja tapi guru non mapel agama juga harus mendukung jalannya kegiatan matrikulasi karena kita tau sifat anak2 sekarang itu banyak menghindar untuk belajar quran, karena melihat temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pulang jadi mereka juga ingin pulang, jadi kesadaran untuk menguasai membaca Al-Qur'an itu masih rendah jadi ini membutuhkan dukungan semua pihak madrasah dan semua civitas madrasah, kalau semua mendukung insyaallah semua kegiatan bisa tertangani dan kegiatan bisa berjalan dengan efektif, wali kelas pun juga harus selalu mengecek kehadiran siswanya yang tidak berangkat, yang belum bisa baca Al-Qur'an yang belum ada kemajuan jadi butuh semua perhatian civitas yang ada di madrasah

Tanya : Bagaimana respon siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di kelas?

jawab : Respon siswa dalam meBaca Al-Qur'an dikelas ini butuh perjuangan karena tiap sekolah itu input siswanya berbeda beda untuk man 4 ini butuh perjuangan dan juga kesadaran semua siswa(civitas yang sudah saya sebut di poin sebelumnya) ya ada kesadaran ada tanggung jawab ada kepedulian nah itu semua bisa memunculkan respon yang positif untuk siswa, kalau yang berjalan hanya pengajaran agama saja maka responnya itu kurang karena banyak celah banyak peluang untuk meninggalkan pengajaran tapi kalau di kelas maka mau tidak mau mereka harus mengikuti pelajaran, meskipun pembelajaran matrikulasi ini diwajibkan kalau tidak ada dukungan dari semua pihak, maka dsri itu diperlukan dukungan dari semua pihak

Tanya : Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?

Jawab : Alhamdulillah sudah ada kemajuan meskipun belum maksimal siswa masih belum menyelesaikan hingga jilid 6 nah itu tergantung mereka sendiri kalau mereka semangat dan belajar dari rumah dan tidak hanya mengandalkan madrasah saja maka itu sudah sesuai harapan, jika tidak maka harapan itu akan didapatkan dengan sangat tertatih tatih dan anak-anak untuk mencapai kelulusan membaca Al-Qur'an akan sangat lama jika hanya mengandalkan pembelajaran matrikulasi di kelas karena pembelajaran matrikulasi dikelas juga tidak lama karena banyaknya siswa dan metode pengajar pun berbeda beda sehingga efektivitasnya pun berbeda beda

Tanya : Apakah ada kendala saat proses belajar membaca Al-Qur'an di kelas?

Jawab : Kendala pasti ada yang pertama adalah kesepakatan bekerjasama, jika tidak ada kesepakatan maka pembelajaran matrikulasi (pembelajaran Al-Qur'an) tidak akan berjalan dengan maksimal sehingga harapan awal tadi akan susah tercapai, contoh ketika dulu pembelajaran matrikulasi diadakan setelah selesai sekolah dan setiap kelas waktunya juga berbeda beda misal hari ini jadwalnya kelas 10 maka kelas lain langsung pulang begitu juga sebaliknya jadi ini menimbulkan kendala karena anak yang ketika jadwalnya kelas matrikulasi ikut pulang dengan temannya yang tidak ada jadwal tersebut.

Tanya : Kapankah guru melakukan evaluasi dan Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?

Jawab : Evaluasi dilakukan setelah semester sebelum pembagian raport dan evaluasi nya per siswa dilihat apakah ada peningkatan atau tidak. Penilaian Sikap. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, sudah sesuai dengan isi al-quran apa belum. lalu ada Penilaian Pengetahuan, sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi al-quran. Dan ada juga Penilaian Keterampilan, yakni seberapa terampil siswa dalam membaca al-quran

Tanya : Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Jawab : memperbaiki hal yang kurang dari beberapa indikator tadi, seperti lebih memperhatikan bacaan siswa dan pemahamannya



2. Transkrip Wawancara bersama siswa di MAN 4 Sleman

Siswa : harits muhammad

Kelas: XI pk

Tanya : Apa alasan anda untuk bisa membaca Al-Qur'an?

Jawab: karena sebagai amal dan bekal saya nanti ketika di akhirat

Tanya : Apakah guru mencerminkan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah?

Jawab : iya sih mas sudah

Tanya : Bagaimana respon siswa saat proses belajar membaca Al-Qur'an agama berlangsung?

Jawab : kalau saya sendiri ya jalani aja, ikuti aja, karena sudah ada di jadwal dan kewajiban dari sekolah

Tanya : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Jawab : langsung pembacaan al-quran langsung saja mas

Tanya: Apakah selama proses pembelajaran guru mampu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an?

Jawab : kalau menurut saya pribadi sih sudah mampu, tapi mungkin bagi orang lain belum, karena pembelajarannya tidak ada penjelasan tertulis hanya lisan saja

Tanya : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Jawab : sudah sesuai

Tanya : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar membaca Al-Qur'an?

Jawab : tajwidnya masih belum terlalu lancar



Siswa : siti mar'atu sholikhah

Kelas : XI pk

Tanya : Apa alasan anda untuk bisa membaca Al-Qur'an?

Yg pertama

Jawab: supaya dapat membanggakan orang tua

Tanya : Apakah guru mencerminkan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah?

Jawab : belum kalau menurut saya.

Tanya : Bagaimana respon siswa saat proses belajar membaca Al-Qur'an agama berlangsung?

Jawab : mengikuti tapi banyak yang menyepelekan seperti bermain hp dan bercanda

Tanya : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Jawab : hanya pembelajaran al-quran langsung

Tanya: Apakah selama proses pembelajaran guru mampu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an?

Jawab : enggak, hanya begitu saja jadi monoton aja karna belajarnya hanya di sekolah

Tanya : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Jawab : sesuai sedikit

Tanya : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar membaca Al-Qur'an?

Jawab : bacaan yang panjang pendek dan tajwidnya kadang masih sering bingung



Siswa : annisa suciana nur jannah

Kelas : XI pk

Tanya : Apa alasan anda untuk bisa membaca Al-Qur'an?

Yg pertama

Jawab: agar bisa menghafal,jadi harus bisa untuk lancar membaca al-quran

Tanya : Apakah guru mencerminkan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah?

Jawab : sudah alhamdulillah

Tanya : Bagaimana respon siswa saat proses belajar membaca Al-Qur'an agama berlangsung?

Jawab : mengikuti dengan baik tapi kalo disuruh setor juga ada yang susah

Tanya : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Jawab :pembacaan al-quran secara langsung saja

Tanya: Apakah selama proses pembelajaran guru mampu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an?

Jawab : kalau dilihat di diri pribadi sih belum terlalu berdampak ,ada tapi sedikit

Tanya : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Jawab : belum terlalu

Tanya : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar membaca Al-Qur'an?

Jawab : sama seperti temen-temen yang lain yaitu tajwid



B. Observasi

1. Pelaksanaan Observasi

a. Tempat dan waktu kegiatan observasi.

Observasi dilaksanakan di MAN 4 SLEMAN jl. turi km 1 pojok, Harjo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. Kelas yang diobservasi adalah kelas XI IIK , dengan jumlah 26 siswa.

Observasi dilaksanakan pada hari Kamis , pada jam pulang sekolah, yakni pada pukul 11.35-12.15.

b. Aspek-aspek yang berkaitan dengan observasi

Guru agama : Miatu Habbah, S.Ag, M.Si.

Nip : 197411092007012012

Mata Pelajaran : Qur'an Hadist, Ilmu Hadist

2. Hasil Pengamatan

Dalam kegiatan pembelajaran di MAN 4 SLEMAN kelas XI IIK, metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru adalah metode sorogan. Metode di atas digunakan secara seksama dalam proses pembelajaran. Untuk menggunakan metode di atas, guru mempunyai cara tersendiri. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru yang di deskripsikan secara naratif, yaitu:

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1) Membuka pelajaran

Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam. Kemudian peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran. Mempersiapkan Perlengkapan Belajar Mengajar Guru bersama peserta didik mempersiapkan buku-buku pelajaran serta perlengkapan belajar berupa al-qur'an dan buku iqra.

2) Apersepsi

Setelah perlengkapan belajar mengajar telah dipersiapkan dengan baik. Guru mulai memotivasi peserta didik dan mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya per individu.

b. Kegiatan Inti (40 Menit) Guru memulai pembelajaran

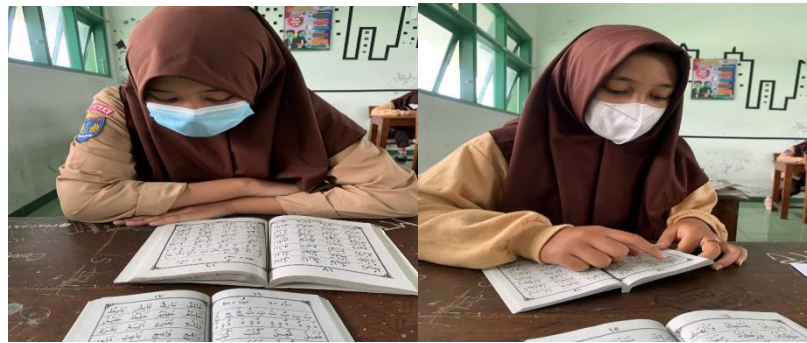
1) Setelah membahas materi bacaan sebelumnya, guru mulai menyimak bacaan siswa satu persatu. Saat observasi berlangsung,

guru menyimak bacaan siswa dengan metode sorogan sekaligus meng-koreksi bacaan siswa .kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk pindah bacaan ke halaman selanjutnya ataupun mengulang bacaan agar lebih lancar dan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa.

3) Melakukan tanya jawab

Proses tanya jawab antara guru dan peserta didik dilakukan saat guru menjelaskan dan saat guru telah selesai menyimak bacaan siswa. Guru memberikan grading kepada siswa dan menutup pembelajaran.

3. Kegiatan di MAN 4 Sleman



4. Buku yang digunakan di MAN 4 Sleman





Hak Cipta © 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA 1 dari 221
TIDAK DIPERDAGANGKAN

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Madrasah	MAN 4 Sleman
Mata Pelajaran	Al-Qur'an Hadis (Hadis)
Kelas/ Semester	XI PK/ Ganjil
Materi Pokok	Toleransi Dan Menjunjung Tinggi Etika Pergaulan
Alokasi Waktu	6 X 45 Menit (3x Pertemuan)

1. Kompetensi Inti

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati nilai-nilai toleransi intern umat beragama dan antar umat bergama	1.4.1 Menerima bahwa agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai toleran baik intern umat beragama dan antar umat bergama
2.4 Memiliki sikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas	<p>2.4.1 Membiasakan diri bersikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.2 Menjaga kebiasaan bersikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari</p>
3.4 Memahami ayat-ayat al-Quran dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan pada QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits	<p>3.4.1 Menerjemahkan QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas dengan benar</p> <p>3.4.2 Menjelaskan isi kandungan dari QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas.</p> <p>3.4.3 Menganalisa perilaku toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan</p>

	sesuai QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas.
4.4 Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan pada QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits.	<p>4.4.1 Membaca QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas dengan benar dan jelas.</p> <p>4.4.2 Menyajikan isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika menjunjung tinggi pergaulan pada QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas.</p>

3. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dengan pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik untuk **mengamati (membaca)** permasalahan (pengertian toleransi, sikap toleransi antar agama dan etika pergaulan), menuliskan penyelesaian dan mempresentasikannya akan melahirkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. peserta didik mampu memahami,

Menganalisis, mengidentifikasi bertoleransi dan beretika dalam pergaulan yang benar di kehidupan sehari-hari dan serta peserta didik mampu Menceritakan dan menyajikannya di depan kelas dengan gaya yang komunikatif.

4. Materi Pembelajaran

Faktual

- Isi Kandungan dari QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan
- Perilaku masyarakat yang mencerminkan toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang sesuai ajaran islam

Konseptual

- Makna yang terkandung dalam QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan

Prosedural

- Menganalisis perilaku manusia yang mencerminkan nilai toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan
- Faktor – faktor yang mempengaruhi munculnya kesadaran bertoleransi dan beretika dalam bergaul

5. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Proptherhood

Metode : Unjuk kerja (pertemuan 1)

Tanya jawab, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
(pertemuan 2 dan 3)

Model : *Discovery Learning*

6. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media Pembelajaran: PPT

Alat Pembelajaran: Modul, Papan Tulis, LCD, Proyektor

Sumber Belajar :

- a. Kementrian Agama Republik Indonesia, *Quran Hadits MA Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015) hal 44-59
- b. LKS Modul Hikmah *Quran Hadits, MA Kelas XI*, hal 43-50

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan membaca do'a bersama-sama. (Religius).• Pendidik mengecek kesiapan ruang belajar.• Pendidik mengelola kelas dengan memeriksa kehadiran (Sikap peduli, empati jika ada yang sakit), kerapihan berpakaian, kesesuaian dengan tata tertib, dan mengatur tempat duduk peserta didik (Disiplin, mandiri, tanggung jawab)• Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, serta memotivasi peserta didik.• Pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan : Pertemuan minggu lalu apa yang telah kalian pelajari? Berdasarkan informasi minggu lalu, apa materi yang akan kita pelajari hari ini? Siapa yang sudah membaca materi untuk hari ini?	menit

	<p>Adakah kaitannya dengan materi hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Pendidik menyampaikan cakupan materi dan uraiannya sesuai silabus serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. • Pendidik menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran termasuk teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan. • Pendidik meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan. • Pendidik menjelaskan tugas kelompok yang harus dilakukan , yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan cara melafalkan bacaan, sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. b. Menerjemahkan QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan c. Menunjuk satu orang tiap kelompok sebagai ketua yang dipilih berdasarkan kecakapannya dalam melafalkan QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan untuk memimpin penilaian antar teman mengenai lafal dan makhraj yang akan dibaca anggota 	
--	--	--

	kelompoknya.	
Kegiatan Inti	<p>Memberi stimulus (Stimulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan film dengan menampilkan seseorang yang sedang melantunkan QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan disertai dengan tampilan ‘tulisan berjalan’ pada layar sesuai ayat yang dibacakan. • Peserta didik mengamati video tersebut dan mencermati cara melafalkan ayat disesuaikan dengan tulisannya • Pendidik bersama-sama peserta didik membaca QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan • Pendidik meminta semua ketua kelompok mengecek bacaan yang dilafalkan semua anggotanya secara bergantian dan saling mencermati bacaan temannya kemudian memberikan masukan (pembenaran atau memperbaiki cara lafalannya) (Sikap berfikir kritis, peduli tanggung jawab dan rasa ingin tahu) <p>2. Mengidentifikasi masalah (Problem</p>	60 menit

	<p><i>statemen)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk mencari terjemahan secara mufradat dan lengkap dari ayat dan hadis yang telah dibaca (berfikir kritis, aktif, kerja sama dan tanggung jawab) • Pendidik memancing pertanyaan dari peserta didik untuk menemukan arti mufradat • Peserta didik atau kelompok memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan pendidik. (Sikap percaya diri dan tanggung jawab) <p>3. Mengumpulkan data (Data Collection)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi terkait dengan terjemahan secara mufradat dari QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits tentang toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan (Sikap percaya diri dan tanggung jawab) <p>4. Mengolah data (Data Processin)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok menyelesaikan tugas sesuai hasil temuannya berdasarkan ayat Al-Qur'an atau hadis yang telah ditentukan. (Tanggung jawab) 	
--	---	--

	<p>5. Memverifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil tugasnya • Kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan dari hasil yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi. <p>6. Menyimpulkan (Generalization)</p> <p>Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan:</p> <p>Hasil observasi antar kelompok dan kelompok lain</p> <p>b. Menuliskan laporan penilaian antar teman mengenai hasil bacaan rekannya</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengingatkan kembali komitmen yang telah dibangun dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menunjukkan komitmen (disiplin dan kerjasama) • Pendidik melaksanakan penilaian • Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Pendidik memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. • Pendidik menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. • Pendidik menutup pelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama dan memberi salam. 	15 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan membaca do'a bersama-sama. (Religius). • Pendidik mengecek kesiapan ruang belajar. • Pendidik mengelola kelas dengan memeriksa kehadiran (Sikap peduli, empati jika ada yang sakit), kerapian berpakaian, kesesuaian dengan tata tertib, dan mengatur tempat duduk peserta didik (Disiplin, mandiri, tanggung jawab) • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, serta memotivasi peserta didik. • Pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan : Pertemuan minggu lalu apa yang telah kalian pelajari? Berdasarkan informasi minggu lalu, apa materi yang akan kita pelajari hari ini? Siapa yang sudah membaca materi untuk hari ini? Adakah kaitannya dengan materi hari ini? • Pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Pendidik menyampaikan cakupan materi 	10 Menit

	<p>dan uraiannya sesuai silabus serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran termasuk teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan. • Pendidik meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan. • Untuk mengingat materi minggu lalu, pendidik mengajak peserta didik bersama-sama membaca kembali QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29.dengan baik dan benar. • Pendidik menjelaskan tugas kelompok yang harus dilakukan , yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. menjelaskan asbabun nuzul ayat b. Menjelaskan tafsir ayat c. Menyajikan hubungan makna toleransi dengan perilaku manusia sehari-hari sesuai dengan pesan QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29. 	
Kegiatan Inti	<p>1. Memberi stimulus (Stimulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan film singkat yang berkaitan dengan KD. • Peserta didik mencermati alur cerita film tersebut sampai selesai dengan baik. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan: Siapakah diantara kalian yang memiliki saudara beragama non muslim? Bagaimana kalian menyikapinya ketika berkumpul dengan mereka? Hal-hal apa yang harus kita hindari sebagai seorang muslim kepada non muslim kaitannya dengan toleransi? • Peserta didik mencermati penjelasan dari pendidik kaitannya dengan stimulus yang diberikan. <p>2. Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan bertanya setelah mengamati fakta dalam film tersebut. (kreatif) • Setelah pendidik memberikan stimulus, Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas <p>3. Mengumpulkan data (Data Collection)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data/ informasi (Eksplorasi) yang dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap 	
--	---	--

	<p>masalah yang dikemukakan, pencarian informasi dari berbagai sumber seperti internet, mas media, buku referansi atau sumber lain yang relevan (peserta didik boleh mencari di perpustakaan), atau menanyakan suatu kejadian, baik yang dialaminya maupun yang dilihatnya dikaitkan dengan tatanan atau nora yang berlaku).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari ayat-ayat Al-Qur'an lain atau hadis yang berkaitan dengan toleransi. • (Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) <p>4. Mengolah data (Data Processin)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing peserta didik melakukan kegiatan mengolah data melalui diskusi dan membandingkan dengan hasil data dari tafsir Al-Qur'an dan hadis, atau norma mayarakat yang berlaku. (kerja keras, pantang menyerah) • Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk menganalisis alternatif solusi yang 	
--	---	--

	<p>didapatkan dari berbagai sumber. (4C: komunikasi dan kolaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan (toleransi antar umat bergama, boleh tidaknya mengucapkan selamat hari raya agama lain, turut merayakan hari raya umat beragama lain, dan lain-lain. (HOTS: kritis, metakognitif) <p>5. Memverifikasi (Verification)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang sudah siap menyampaikan hasil diskusinya, baik secara lisan, maupun tertulis dengan memberikan argumentasi pada kasus yang dikaji untuk ditanggapi oleh kelompok lain. (percaya diri) • Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan bila diperlukan. (Sikap peduli, rasa ingin tahu) <p>6. Menyimpulkan (Generalization)</p> <p>Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. asbabun nuzul ayat b. Sikap menerapkan perilaku manusia bertoleransi yang benar dalam kehidupan sehari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengingatkan kembali komitmen yang telah dibangun dan memberikan 	10 menit

	<p>penghargaan kepada peserta didik yang telah menunjukkan komitmen (disiplin dan kerjasama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melaksanakan penilaian • Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Pendidik memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. • Pendidik menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. • Pendidik menutup pelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama dan memberi salam 	
--	--	--

Pertemuan ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan membaca do'a bersama-sama. (Religius). • Pendidik mengecek kesiapan ruang belajar. • Pendidik mengelola kelas dengan memeriksa kehadiran (Sikap peduli, empati jika ada yang sakit), kerapian berpakaian, kesesuaian dengan tata tertib, dan mengatur tempat duduk peserta didik (Disiplin, mandiri, tanggung jawab) • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, serta memotivasi 	10 Menit

	<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan : Pertemuan minggu lalu apa yang telah kalian pelajari? Berdasarkan informasi minggu lalu, apa materi yang akan kita pelajari hari ini? Siapa yang sudah membaca materi untuk hari ini? Adakah kaitannya dengan materi hari ini? • Pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Pendidik menyampaikan cakupan materi dan uraiannya sesuai silabus serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. • Pendidik menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran termasuk teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan. • Pendidik meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan. • Untuk mengingat materi minggu lalu, pendidik mengajak peserta didik bersama-sama membaca kembali QS. Al-Hujurat : .dengan baik dan benar. • Pendidik menjelaskan tugas kelompok yang harus dilakukan , yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. menjelaskan asbabun nuzul ayat b. Menjelaskan tafsir ayat c. Menyajikan hubungan makna toleransi dengan perilaku manusia sehari-hari sesuai dengan pesan QS. Al-Hujurat [49]: 10-13; 	
--	---	--

	dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan	
Kegiatan Inti	<p>1. Memberi stimulus (Stimulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan film singkat yang berkaitan dengan KD. • Peserta didik mencermati alur cerita film tersebut sampai selesai dengan baik. • Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan: Bagaimanakah bergaul sesama muslim yang benar menurut Islam? Bagaimana pula bergaul dengan non muslim,? Bagaimana kalian menyikapinya ketika berkumpul dengan mereka? Hal-hal apa yang harus kita hindari sebagai seorang muslim kepada non muslim kaitannya dengan pergaulan? • Peserta didik mencermati penjelasan dari pendidik kaitannya dengan stimulus yang diberikan. <p>2. Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan bertanya setelah mengamati fakta dalam film tersebut. (kreatif) • Setelah pendidik memberikan stimulus, Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan 	70 menit

	<p>dibahas</p> <p>3. Mengumpulkan data (Data Collection)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data/ informasi (Eksplorasi) yang dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dikemukakan, pencarian informasi dari berbagai sumber seperti internet, mas media, buku referensi atau sumber lain yang relevan (peserta didik boleh mencari di perpustakaan), atau menanyakan suatu kejadian, baik yang dialaminya maupun yang dilihatnya dikaitkan dengan tatanan atau nora yang berlaku). • Mencari ayat-ayat Al-Qur'an lain atau hadis yang berkaitan dengan etika pergaulan. • (Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) <p>4. Mengolah data (Data Processin)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing peserta didik melakukan kegiatan mengolah data melalui diskusi dan membandingkan dengan hasil 	
--	--	--

	<p>data dari tafsir Al-Qur'an dan hadis, atau norma masyarakat yang berlaku. (kerja keras, pantang menyerah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk menganalisis alternatif solusi yang didapatkan dari berbagai sumber. (4C: komunikasi dan kolaborasi) • Setiap kelompok diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan (pergaulan dengan sesama muslim dan antar umat bergama dalam kehidupan sehari-hari. (HOTS: kritis, metakognitif) <p>5. Memverifikasi (Verification)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang sudah siap menyampaikan hasil diskusinya, baik secara lisan, maupun tertulis dengan memberikan argumentasi pada kasus yang dikaji untuk ditanggapi oleh kelompok lain. (percaya diri) • Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan bila diperlukan. (Sikap peduli, rasa ingin tahu) <p>6. Menyimpulkan (Generalization)</p> <p>Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. asbabun nuzul ayat b. Sikap menerapkan perilaku manusia dalam pergaulan baik sesama muslim maupun 	
--	--	--

	non muslim yang benar dalam kehidupan sehari-hari. (norma sosial dalam masyarakat)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengingatkan kembali komitmen yang telah dibangun dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menunjukkan komitmen (disiplin dan kerjasama) • Pendidik melaksanakan penilaian • Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Pendidik memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. • Pendidik menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. • Pendidik menutup pelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama dan memberi salam 	10 menit

8. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Kompetensi keagamaan dan sosial

Teknik Penilaian : Observasi/ Pengamatan

Bentuk : Catatan Hasil Observasi

Instrumen : Jurnal (Terlampir)

b. Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Lisan Dan Tes Tulis

Bentuk Penilaian : Tugas Individu

Instrumen Penilaian : Lembar Kerja. (Terlampir)

c. Kompetensi keterampilan

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja Dan Produk

Bentuk : Tugas Lisan

Instrumen Penilaian : Jurnal (Terlampir)

d. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tugas remedial, dilakukan dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

e. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Sleman, 5 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Mohammad Yusuf, S.Ag
NIP.196508211998031002

Miatu Habbah, S.Ag
NIP.1974110920070120

9. Lampiran Penilaian

a. Penilaian Sikap

Satuan pendidikan : MAN 4 Sleman
 Tahun pelajaran : 2020/2021
 Kelas/Semester : XI PK/ I
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis (Hadis)
 Materi : Toleransi dan Etika Pergaulan

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

b. Pengetahuan

**KISI-KISI PENULISAN SOAL TES TERTULIS
(TUGAS TERSTRUKTUR)**

Satuan Guruan : MAN 4 Sleman
 Jumlah Soal : 5
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis (Hadis)
 Materi : Toleransi dan etika pergaulan
 Penyusun : Miatu Habbah, S.Ag

Kompetensi Dasar	Materi	Kelas / Smt.	Indikator Soal	No Soal
Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan	Toleransi dan	XI/ II	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dan menjunjung	1

hadis tentang toleransi dan etika pergaulan pada QS. al-Kafirun (109): 1-6; QS. Yunus (10):40-41; QS. al-Kahfi (18): 29; QS. al-Hujurat (49): 10-13; dan hadits terkait	menjunjung tinggi etika pergaulan		tinggi etika pergaulan!	
			Peserta didik dapat menjelaskan asbabun nuzul qs. Al-Kafirun (109): 1-6	2
			Peserta didik dapat menjelaskan hukum menjawab salam non muslim..	3
			Peserta didik dapat menjelaskan tentang hukum mengucapkan selamat hari raya kepada agama non muslim	4
			Peserta didik dapat menjelaskan hikmah bertoleransi dan berperilaku baik sesama maupun antar umat beragama	5

c. Butir Soal

NO	SOAL	SKOR
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan pengertian toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan!	20
2.	Jelaskan asbabun nuzul dari qs. Al-Kafirun (109): 1-6!	20
3.	Jelaskan hukum menjawab salam dari non muslim!	20
4.	Jelaskan hukum mengucapkan selamat hari raya kepada agama non muslim	20
5.	Jelaskan hikmah membiasakan hikmah bertoleransi dan berperilaku baik sesama maupun antar umat beragama	20

d. Jawaban Soal

NO	JAWABAN
1	Yang dimaksud dengan toleransi adalah sikap dan tindakan yg melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yg tidak sama alias tidak mampu diterima oleh lebih banyak didominasi dalam sebuah masyarakat. Sedangkan etika pergaulan adalah budaya kebiasaan alias tutorial nasib seseorang dengan melakukan tindakan yg baik (kesusilaan), dan menghindari hal- faktor tindakan yg buruk.

2	Surat al-Kāfirūn diturunkan secara keseluruhan untuk menjawab ajakan tokoh-tokoh kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad. Mereka antara lain: al-Walīd bin al-Mugīrah, al-‘Aṣ bin Wā’il as-Sahmī, al-Aswad bin Abdul Muṭalib, dan Umaiyyah bin Khalaf. Mereka mengatakan : “Hai Muhammad, marilah engkau mengikuti agama kami, dan kami akan mengikuti agamamu. Kami juga akan senantiasa mengajakmu dalam segala kegiatan kami. Kamu menyembah Tuhan kami selama setahun, dan kami menyembah Tuhanmu selama setahun juga. Jika ternyata yang engkau bawa lebih baik, maka kami akan mengikutimu dan melibatkan diri didalamnya. Dan bila ternyata yang ada pada kami itu lebih baik, maka engkau mengikuti kami dan engkau pun melibatkan diri didalam agama kami. Nabi menjawab, “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya”. Kemudian Allah menurunkan surat ini sebagai balasan atas ajakan mereka.
3	hukum menjawab salam non muslim adalah bila mereka non muslim mengucapkan salam kepada seorang muslim cukup dijawab dengan “assamu ‘alaika” atau ‘alaika.
4	hukum mengucapkan selamat hari raya kepada agama non muslim adalah tidak boleh. Karena Rasulullah saw telah menegaskan “untukmu agamamu dan untukku agamaku” bila kita juga ikut memperingati hari raya non muslim maka sama saja kita mengakui agama mereka dan perayaan mereka, padahal mereka tidak mengakui bahwa nabi Muhammad saw adalah nabi akhir zaman yang harus kita akui dan terima semua ajarannya.
5	Hidup berdampingan dengan tenang dan damai, dan saling menghormati antar sesama pemeluk agama.

Keterangan skor :

- | | |
|---------------------------------|------|
| 1. Jawaban benar dan lengkap | = 20 |
| 2. Jawaban benar kurang lengkap | = 10 |
| 3. Jawaban salah | = 2 |

Skor maksimal $20 \times 5 = 100$

e. Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : XI
Kelompok/ Nama :
Topik : Toleransi dan etika pergaulan

No	Materi yang didiskusikan	Aspek Penilaian/ Skor				Catatan
		Penguasaan materi	Perangkat presentasi/PP T	Kerja sama	Empat i	
1						
2						
3						
4						

Pedoman Penskoran :

5 = Sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

Nilai = Skor yang diperoleh/ skor maksimal

